

**PENGARUH SISTEM EVALUASI GURU PAMONG DALAM
PELAKSANAAN PPL II TERHADAP AKTIVITAS
MENGAJAR MAHASISWA DI SMU SE-KODYA
PALANGKARAYA**

(Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi tugas dan
Memenuhi syarat-syarat guna
mencapai gelar Sarjana
dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

A R B U N I

NIM. 92.15014305



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
FAKULTAS TARBIYAH
PALANGKARAYA
1 9 9 8**

NOTA DINAS

Hal : Mohon dimunaqasahkan
Skripsi Saudara ARBUNI

Palangkaraya, Maret 1998

Kepada
Yth. Ketua STAIN Palangkaraya
di - P a l a n g k a r a y a

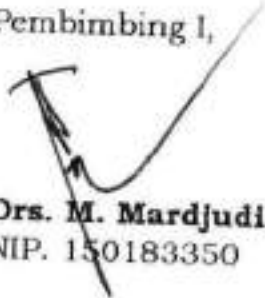
Assalamu alaikum Wr Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara ARBUNI yang berjudul : PENGARUH SISTEM EVALUASI GURU PAMONG DALAM PELAKSANAAN PPL II TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR MAHASISWA DI SMU SEKODYA PALANGKARAYA (Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya) sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Palangkaraya


Demikian, atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wr Wb.

Pembimbing I,


Drs. M. Mardjudi, SH
NIP. 150183350

Pembimbing II,


Drs. Normuslim
NIP. 150250156

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PENGARUH SISTEM EVALUASI GURU
PAMONG DALAM PELAKSANAAN PPL II
TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR
MAHASISWA DI SMU SE-KODYA
PALANGKARAYA (Studi pada Mahasiswa
Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari
Palangkaraya)

NAMA : A R B U N I

NIM : 9215014305

JURUSAN : TARBIYAH STAIN PALANGKARAYA

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

STRATA : SATU (S-1)


Palangkaraya, April 1998

Menyetujui :

Pembimbing I,



Drs. M.Mardjudi, SH
NIP. 150183350

Pembimbing II,



Drs. Normuslim
NIP. 150250156

Mengetahui ;

Ketua Jurusan,


Drs. Abd. Rahman
NIP. 150237652

Ketua STAIN Palangkaraya


Drs. M.Mardjudi, SH
NIP. 150183350



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PENGARUH SISTEM EVALUASI GURU PAMONG DALAM PELAKSANAAN PPL II TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR MAHASISWA DI SMU SE-KODYA PALANGKARAYA (Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya)", telah dimunaqasahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi STAIN Palangkaraya, pada ;

H a r i : S a b t u
T a n g g a l : 18 April 1998

dan diyudisiumkan pada ;

H a r i : S a b t u
T a n g g a l : 18 April 1998

Ketua STAIN Palangkaraya



Drs. M. Mardjudi, SH.
NIP. 150183350

Tanda tangan

Penguji

1. Drs. Moh. Rois
Penguji/Ketua
2. Dra. Tutut Sholchah
Penguji
3. Drs. M. Mardjudi, SH.
Penguji
4. Drs. Nurmuslim MZ
Penguji/Sekretaris Sidang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : "PENCARUH SISTEM EVALUASI GURU
PAMONG DALAM PELAKSANAAN PPL II TERHADAP AKTIVITAS
MENGALAR MAHASISWA DI SMU SE-KODYA PALANGKARAYA (Studi
pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya)",
telah dimunpaseasikan pada sidang Panitia Ujian Skripsi STAIN
Palangkaraya, pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 18 April 1998

dan diwujudkan pada :

Hari : Sabtu
Tanggal : 18 April 1998

Ketua STAIN Palangkaraya

Dr. M. Marjudi, SH.
NIP. 15018350

Tanda tangan

Penguji

1. Dr. Moh. Rois
Penguji/Ketua

2. Dr. Tutut Sholichah
Penguji

3. Dr. M. Marjudi, SH.
Penguji

4. Dr. Nurusslim MZ
Penguji/Sekretaris Sidang

.....

.....

**PENGARUH SISTEM EVALUASI GURU PAMONG DALAM
PELAKSANAAN PPL II TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR
MAHASISWA DI SMU SE-KODYA PALANGKARAYA
(Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangkaraya)**

A B S T R A K S I

Sistem evaluasi adalah suatu cara yang saling terkait dalam memberikan penilaian dengan menggunakan instrumen tertentu dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur guna memperoleh suatu kesimpulan. Karena itu setiap guru pamong sudah seharusnya menggunakan sistem evaluasi yang baik, karena dengan sistem evaluasi yang baik diharapkan aktivitas mengajar mahasiswa yang melaksanakan PPL II semakin baik pula. Oleh karena itu dipandang perlu melakukan penelitian tentang ada tidaknya pengaruh sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa yang berlokasi di empat sekolah yaitu SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 dan SMU Muhammadiyah Palangkaraya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diajukan rumusan masalah penelitian; bagaimana sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya, bagaimana aktivitas mengajar mahasiswa dan apakah ada hubungan sistem evaluasi terhadap aktivitas mengajar, dan apakah ada pengaruh sistem evaluasi terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU sek-kodya Palangkaraya, dengan tujuan untuk mengetahui sistem evaluasi guru pamong, untuk mengetahui aktivitas mengajar mahasiswa, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya, sehingga diketengahkan hipotesa pertama ; ada hubungan antara sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya, dan hipotesa kedua ; ada pengaruh antara sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya.

Penelitian ini ditujukan kepada 10 orang guru pamong dan 27 orang mahasiswa yang berada di SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3, dan SMU Muhammadiyah Palangkaraya, sehingga semua guru pamong dan semua mahasiswa tersebut dijadikan populasi. Selanjutnya data diklasifikasikan menjadi data tertulis dan data tidak tertulis, yang digali dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang berhasil dikumpulkan dan diolah dengan tahapan editing,

coding, tabulating, dan analyzing. Untuk mengetahui korelasi hubungan dua variabel yang diteliti, data yang disajikan dalam tabel korelasi dan diolah dengan rumus masing-masing, hipotesa pertama product moment dan dilanjutkan dengan t hit. Sedangkan hipotesa kedua dengan rumus regresi Linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem evaluasi guru pamong berada pada kualifikasi 40 % dimana masing-masing tinggi 60 %, sedang 2,2 % dan terendah tidak ada (0 %). Sedangkan aktivitas mengajar mahasiswa berada pada kualifikasi 2,46 dimana tinggi 51,85 % sedang 33,33 % dan terendah 14,82 %, antara sistem evaluasi guru pamong dengan aktivitas mengajar mahasiswa terdapat korelasi pada kualifikasi tinggi. Dimana $r_{xy} = 0,78$ berada diantara 0,70 - 0,90 pada tabel interpretasi product moment, dan t hit = 3,56 lebih besar dari t tabel, baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 % yang masing-masing 2,31 dan 3,36. Adapun pengaruh sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa dimana menurut perhitungan $a = 1,52$ dan $b = 0,37$ atau $y = (1,52 + 0,37)$, yang artinya setiap kenaikan 1 satuan x akan mengakibatkan kenaikan 0,37 satuan y, dengan demikian dapat dinyatakan adanya pengaruh sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya dan dapat dinyatakan "semakin baik sistem evaluasi guru pamong, maka semakin baik pula aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya", sehingga hipotesa I dan II teruji kebenarannya, dan diterima secara meyakinkan.

MOTTO :

... قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾ الزمر : ٩

Artinya :

... Katakanlah : Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui ?
Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

(Q.S. Az - Zumar : 9)

Kupersembahkan untuk :

Ayah, Ibu, Kakak,
Isteri dan Putriku
tercinta.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT serta menghaturkan shalawat serta salam kehadiran junjungan kita nabi Muhammad SAW, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul ;"PENGARUH SISTEM EVALUASI GURU PAMONG DLAM PELAKSANAAN PPL II TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR MAHASISWA DI SMU SE KODYA PALANGKARAYA (Studi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya)."

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Agama dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Palangkaraya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada ;

1. Bapak Ketua STAIN Palangkaraya yang telah memberikan arahan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Bapak Drs. M. Mardjudi,SH selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Normuslim selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, petunjuk serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Bapak Kepala SMU 1, SMU 2, SMU 3 dan SMU Muhammadiyah Palangkaraya beserta staf yang telah memberikan izin dan data bagi penulis saat melaksanakan penelitian.
4. Semua pihak yang telah membantu, memberikan masukan-masukan berharga, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan mendapat imbalan pahala dan rahmat dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bisa mendatangkan manfaat bagi kita semua, terutama yang berhubungan dengan masalah PPL II bagi calon guru. Amin.

Palangkaraya, Maret 1998

Penulis,

A R B U N I

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Rumusan Hipotesa	9
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Konsep dan Pengukuran	31
BAB II BAHAN DAN METODE	40
A. Bahan dan Data yang Digunakan	40
B. Metodologi Penelitian	41
1. Populasi dan Sampel	41
2. Teknik Pengumpulan Data	43
3. Teknik Pengolahan Data	45
4. Analisa Uji Hipotesa	46

BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	48
	A. Keadaan SMUN 1 Palangkaraya	48
	B. Keadaan SMUN 2 Palangkaraya	55
	C. Keadaan SMUN 3 Palangkaraya	61
	D. Keadaan SMU Muhammadiyah Palangkaraya	68
BAB IV	PENGARUH SISTEM EVALUASI GURU PAMONG DALAM PELAKSANAAN PPL II TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR MAHASISWA	73
	A. Sistem Evaluasi	73
	B. Aktivitas Mengajar Mahasiswa	94
BAB V	P E N U T U P	116
	A. Kesimpulan	116
	B. Saran-saran	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	DISTRIBUSI BESAR POPULASI.....	42
2	DAFTAR GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN DI SMUN 1 PALANGKARAYA	51
3	KEADAAN KARYAWAN SMUN 1 PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1997/1998	53
4	JUMLAH SISWA SMUN 1 PALANGKARAYA BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN	54
5	DAFTAR GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN DI SMUN 2 PALANGKARAYA	58
6	KEADAAN KARYAWAN SMUN 2 PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1997/1998	60
7	JUMLAH SISWA SMUN 2 PALANGKARAYA BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN	61
8	NAMA GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN DI SMUN 3 PALANGKARAYA	64
9	KEADAAN KARYAWAN SMUN 3 PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1997/1998	66
10	JUMLAH SISWA SMUN 3 PALANGKARAYA BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN	67
11	DAFTAR GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN DI SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA	69
12	KEADAAN KARYAWAN SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1997/1998	71
13	JUMLAH SISWA SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN	72

14	MEMBERIKAN TEGURAN KEPADA MAHASISWA YANG TERLAMBAT MINTA BAHAN PELAJARAN YANG AKAN DIAJARKAN	73
15	MEMBERIKAN TEGURAN KEPDA MAHASISWA YANG TERLAMBAT KONSLUTASI MEMBUAT PSP	75
16	CARA GURU PAMONG MEMBERIKAN BIMBINGAN DENGAN MEMBUAT PSP	77
17	CARA MEMBERIKAN TANDA TANGAN/PARAF	79
18	CARA MEMBUAT PSP	81
19	MENANYAKAN PERLENGKAPAN KONSULTAN (GBPP/BUKU PAKET)	83
20	KEHADIRAN GURU PAMONG DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA ROLLING II SETIAP KALI PERTEMUAN	85
21	LAMANYA WAKTU YANG DIPERGUNAKAN GURU PAMONG HADIR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR SETIAP KALI PERTEMUAN	86
22	KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU PAMONG WAKTU BERADA DI DALAM KELAS SETIAP KALI PERTEMUAN	88
23	KELENGKAPAN GURU PAMONG DALAM MEMBAWA PERALATAN (BLANKO) PENILAIAN SETIAP KALI PERTEMUAN	90
24	SISTEM EVALUASI GURU PAMONG DI SMU SEKODYA PALANGKARAYA	91
25	INTERVAL SKOR	93
26	JANGKA WAKTU (HARI) YANG DIPERGUNAKAN MAHASISWA DALAM MINTA MATERI/BAHAN PELAJARAN YANG AKAN DIKERJAKAN	94
27	JARAK WAKTU (HARI) YANG DIPERGUNAKAN MAHASISWA DALAM KONSULTASI PEMBUATAN PSP	96

28	KETEPATAN WAKTU MAHASISWA DATANG KE SEKOLAH UNTUK MENGAJAR	98
29	KELENGKAPAN PERALATAN GBPP/BUKU PAKET YANG DIBAWA PADA SETIAP KALI MINTA MATERI/BAHAN PELAJARAN YANG AKAN DIAJARKAN	99
30	KELENGKAPAN PERALATAN (GBPP/BUKU PAKET) YANG DIBAWA PADA TIAP KONSULTASI PEMBUATAN PSP	101
31	MEMBUAT/MEMBAWA ALAT PERAGA YANG SESUAI DENGAN MATERI YANG AKAN DIAJARKAN	102
32	MENDALAMI MATERI YANG AKAN DIAJARKAN/ MEMBACA BUKU YANG BERKAITAN DENGAN MATERI YANG AKAN DIAJARKAN	104
33	AKTIVITAS MENGAJAR MAHASISWA DI SMU SE-KODYA PALANGKARAYA	105
34	INTERVAL SKOR	107
35	SKOR RATA-RATA PERBIMBINGAN MAHASISWA PRAKTIKAN DI SMU SE-KODYA PALANGKARAYA	109
36	KORELASI PENGARUH SISTEM EVALUASI GURU PAMONG DALAM PELAKSANAAN PPL II TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR MAHASISWA DI SMU SE-KODYA PALANGKARAYA	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan bangsa dan negara Indonesia bertujuan meningkatkan harkat dan martabat bangsa Indonesia. Upaya untuk sampai kesana bukanlah merupakan pekerjaan yang mudah. Berbagai upaya dilakukan oleh bangsa Indonesia seperti pada sektor ekonomi, politik, sosial budaya, pertahanan keamanan dan pendidikan.

Pendidikan berfungsi memberikan pengetahuan kepada seluruh rakyat Indonesia sebagai bekal untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Oleh sebab itu sektor pendidikan memperoleh perhatian yang cukup besar dari pemerintah sebagai manifestasi untuk memajukan kesejahteraan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan implementasi yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945 alenia ke-empat sebagai berikut ;

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa..... (UUD 1945 : 1)

Dari rumusan di atas tergambar bahwa cita-cita luhur bangsa Indonesia diantaranya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah menjadi tekad awal kemerdekaan dan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk itu dirumuskanlah tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1993, sebagai berikut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju dan tangguh, cerdas, kreatif, trampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (GBHN, 1993 : 129)

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dalam rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan agama khususnya Pendidikan Agama Islam diharapkan berperan lebih besar dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional. Karena itulah maka dalam Undang-Undang

Nomor 2 tahun 1989 dinyatakan bahwa "*Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan agama.*" (UU RI Nomor 2 tahun 1989 : 16). Dengan demikian tantangan yang dihadapi para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menjalankan tugasnya semakin hari semakin berat. Oleh sebab itu guru PAI sebagai salah satu tenaga pendidik yang menentukan keberhasilan pendidikan/keberhasilan belajar siswa, harus memiliki kemampuan-kemampuan khusus sehingga mampu melaksanakan tugas pendidikan tersebut dengan baik sebagai wujud dari pengabdian seorang guru yang profesional.

Sebelum menjadi guru yang profesional, seorang guru (calon guru) terlebih dahulu berlatih mengajar. Di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya latihan mengajar untuk menjadi seorang guru ada dua tahapan, yang pertama adalah micro teaching atau Praktik Pengalaman Lapangan I dan yang kedua adalah Praktik Pengalaman Lapangan II, sebagai kelanjutan dari Praktik Pengalaman Lapangan I atau dengan kata lain sebagai kelanjutan dari latihan mengajar tahap pertama.

Inti dari kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan II adalah latihan mengajar di kelas dengan menggunakan dan

mengembangkan seluruh kemampuan dan keterampilan mengajar yang telah dilatihkan dalam micro teaching.

Dalam kegiatan latihan mengajar atau Praktik Pengalaman Lapangan II ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang calon guru. Menurut pendapat Dra. Moh. Uzer usman, dalam bukunya 'Menjadi Guru yang Profesional', adalah sebagai berikut ;

1. Keterampilan bertanya (questioning skills).
 2. Keterampilan memberi penguatan (reinforment skills).
 3. Keterampilan mengadakan variasi (variation skills).
 4. Keterampilan menjelaskan (expaling skills).
 5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (set indiction and closure).
 6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
 7. Keterampilan mengelola kelas, dan
 8. Keterampilan mengajar perseorangan.
- (Drs. Moh. Uzer Usman, 1989 : 66)

Bertitik tolak dari pendapat di atas, maka seorang calon guru harus menguasai semua keterampilan yang ada dan harus bisa mengembangkan keterampilan tersebut dalam proses belajar mengajar. Di dalam pengembangan keterampilan-keterampilan itu seorang calon guru (mahasiswa praktikan) memerlukan seorang pembimbing dan sekaligus sebagai evaluator. Adapun yang menjadi pembimbing dan sekaligus evaluator di dalam pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) terdiri dari

dua orang, yaitu sebagai pembimbing/evaluator I adalah Dosen Fakultas Tarbiyah itu sendiri dan pembimbing/evaluator II adalah guru pamong yang sudah ditentukan oleh sekolah. Sebagai seorang evaluator guru pamong tentunya mempunyai cara atau sistem tersendiri dalam memberikan penilaian terhadap aktivitas mengajar mahasiswa (calon guru), baik itu penilaian terhadap persiapan mengajar (PSP), maupun penilaian dalam proses belajar mengajar.

Dalam memberikan penilaian terhadap persiapan mengajar (PSP) tentunya guru pamong sebagai pembimbing/evaluator harus membaca Program Satuan Pelajaran (PSP) yang dibuat oleh mahasiswa praktikan, dan membaca GBPP yang berkenaan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan oleh mahasiswa praktikan tersebut. Sedangkan untuk memberikan penilaian terhadap proses belajar mengajar di kelas tentunya guru pamong sebagai pembimbing/evaluator harus hadir dalam setiap kali pertemuan, agar guru pamong bisa mengamati dengan seksama terhadap praktikan yang sedang mengajar di kelas. tetapi kenyataannya, berdasarkan pengamatan sementara, guru pamong yang seharusnya hadir dalam setiap kali proses belajar mengajar

untuk memberikan penilaian terhadap mahasiswa praktikan kadang-kadang hanya hadir pada pertemuan saja dan itupun tidak sampai berakhir dalam satu jam pelajaran, dan kadang-kadang guru pamong hanya hadir pada pertemuan ketiga saja atau pada pertemuan kelima/pertemuan terakhir, padahal untuk memberikan penilaian terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di kelas, guru pamong seharusnya hadir full di dalam kelas, dalam setiap kali pertemuan, yang pertemuan tersebut berjumlah lima kali pertemuan dalam satu rollingnya.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, penulis tertarik ingin mengadakan penelitian yang berjudul "PENGARUH SISTEM EVALUASI GURU PAMONG DALAM PELAKSANAAN PPL II TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR MAHASISWA DI SMU SEKODYA PALANGKARAYA (Studi pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya)".

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam rencana penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya.

Dari permasalahan pokok di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya.
2. Bagaimana aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya.
3. Apakah ada hubungan antara sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya.
4. Apakah ada pengaruh antara sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah;

- a. Ingin mengetahui bagaimana sistem evaluasi guru pamong.

- b. Ingin mengetahui bagaimana aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya.
- c. Ingin mengetahui apakah ada pengaruhnya antara sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi SMU se-kodya Palangkaraya.
- b. Sebagai informasi bagi guru pamong di SMU se-kodya Palangkaraya.
- c. Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan penulis.
- d. Sebagai informasi untuk mahasiswa yang memprogramkan Praktik Pengalaman Lapangan II.
- e. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.
- f. Sebagai sumbangan pustaka bagi perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

D. Rumusan Hipotesa

Adapun hipotesa penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya.
2. Ada pengaruh antara sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II)

a. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II)

Pada dasarnya Praktik Pengalaman Lapangan II yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya merupakan salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa dan mempunyai bobot dua SKS. Praktik Pengalaman Lapangan II ini dilaksanakan dengan secara terbimbing, latihan mengajar di kelas, dan sekolahnya pun sudah ditentukan. Seperti yang dinyatakan dalam buku

'Pedoman PPL II mahasiswa Strata 1 Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Palangkaraya, sebagai berikut :

Praktik Pengalaman lapangan II adalah merupakan salah satu kegiatan intra kurikuler sebagai kelanjutan PPL I (micro teaching) yang dilaksanakan mahasiswa secara terbimbing dalam bentuk latihan mengajar di kelas pada sekolah atau madrasah yang telah ditentukan didahului dengan observasi dan praktik administrasi persekolahan. (Pedoman PPL II Strata 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, 1996 : 1)

Dari kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan PPL II adalah kegiatan intra kurikuler, dibimbing mengajar di kelas pada sekolah tertentu, dan didahului dengan observasi serta praktik administrasi persekolahan.

b. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan II

Adapun yang menjadi tujuan dari Praktik Pengalaman Lapangan II ini, seperti dinyatakan dalam buku 'Pedoman PPL II mahasiswa strata 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya sebagai berikut :

Program PPL II bertujuan membentuk sikap profesionalitas dan terampil dalam keguruan/kependidikan bagi tenaga guru/kependidikan yang berkecimpung di bidang keguruan dan atau kependidikan. (Pedoman PPL II Strata 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, 1996 : 1)

Dari pernyataan di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa yang menjadi tujuan dalam Praktik Pengalaman Lapangan II adalah :

- 1) Untuk membentuk sikap yang profesional bagi seorang guru/pendidikan yang selalu akan berkecimpung dalam bidang keguruan/kependidikan.
- 2) Untuk membentuk sikap yang terampil dalam bidang keguruan/dalam bidang kependidikan.

c. Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan II

Sasaran dalam pelaksanaan PPL II, membina kepribadian calon guru/pendidik yang berpengetahuan, berketerampilan, dan bertingkah laku yang sesuai dengan profesi sebagai seorang guru atau sebagai seorang pendidik, sebagaimana yang dinyatakan dalam buku pedoman PPL II sebagai berikut :

Terbinanya pribadi calon pendidik yang memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesi keguruan/kependidikan dan dapat menggunakannya secara tepat dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

(Pedoman PPL II mahasiswa strata 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, 1996 : 1)

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan PPL II adalah :

- 1) Membina perilaku calon pendidik.
- 2) Membina pengetahuan calon pendidik.
- 3) Membina keterampilan calon pendidik.
- 4) Membina pola tingkah laku calon pendidik agar sesuai dengan profesi sebagai seorang guru atau pendidik.

d. Materi

Adapun materi yang dikembangkan dalam kegiatan PPL II mahasiswa program strata 1 terdiri dari dua bagian, yaitu ;

1) Praktik Persekolahan

Segala bentuk yang berkenaan dengan kegiatan administrasi sekolah, kompetensi personal dan kompetensi sosial dengan rincian sebagai berikut :

- a) Administrasi kurikulum
- b) Administrasi kepegawaian
- c) Administrasi kesiswaan
- d) Administrasi perlengkapan
- e) Administrasi hubungan masyarakat
- f) Administrasi tata laksana sekolah
- g) Bimbingan Penyuluhan

(Pedoman PPL II mahasiswa strata 1 Fakultas Tarbiyah Palangkaraya, 1996 : 1)

Selain itu dituntut pula mengembangkan kompetensi personal dan kompetensi sosial dengan rincian sebagai berikut :

- a) Kompetensi Personal
 - (1) Disiplin melaksanakan tugas
 - (2) Disiplin waktu
 - (3) Disiplin berpakaian
 - b) Kompetensi Sosial
 - (1) Kualitas pergaulan dengan staf sekolah
 - (2) Kerjasama dengan Pembimbing 2 (guru pamong).
 - (3) Berhubungan dengan anak-anak di kelas
- 2) Praktik Mengajar
- Materi yang dikembangkan meliputi dua bagian, yaitu :
 Persiapan tertulis dan pelaksanaan mengajar, keduanya dinamakan kompetensi profesional dengan rinciannya sebagai berikut :
- a) Persiapan mengajar tertulis
 - (1) Perumusan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).
 - (2) Penjabaran Materi
 - (3) Perumusan KBM.
 - (4) Pemilihan Metode
 - (5) Pemilihan Media
 - (6) Rumusan Evaluasi
 - b) Aplikasi Persiapan/konsistensi rencana
 - (1) Pencapaian TPK
 - (2) Sistematis penyampaian materi
 - (3) Penerapan KBM
 - (4) Penerapan metode
 - (5) Penggunaan media
 - (6) Penggunaan evaluasi
 - c) Penguasaan materi/bahan
 - d) Pelaksanaan mengajar pengembangan materi :
 - (1) Interis
 - (2) Rantai kognitif
 - (3) Kontak
 - (4) Titik pusat
 - (5) Penutup
 - e) Pengembangan Teknik dan Keterampilan
 - (1) Prosedur Pra Instruksional
 - (2) Teknik instruksi bahan
 - (3) Teknik memberi ceramah (penyajian)
 - (4) Prosedur menutup pelajaran
 - (5) Teknik bertanya

- (6) Teknik memberi perintah
 - (7) teknik reinforment (memberi penghargaan)
 - (8) Teknik mengoreksi kesalahan murid
 - (9) Teknik menciptakan variasi situasi
 - (10) Teknik mempertahankan minat
 - (11) Keterampilan menggunakan alat mengajar
- (Pedoman PPL II mahasiswa strata 1 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, 1996 : 2-3)

e. Sistem Evaluasi Guru Pamong

Sebelum penulis memberikan penjelasan tentang sistem evaluasi guru pamong terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian sistem, pengertian evaluasi, pengertian guru, dan pengertian pamong menurut para ahli.

Adapun beberapa pendapat yang merumuskan pengertian sistem, diantaranya ialah pendapat Dra. Roestiyah, N.K. (1989), mengemukakan sebagai berikut :

Sistem adalah merupakan suatu keseluruhan dari suatu pengajaran yang meliputi sejumlah komponen antara lain : materi pelajaran, metode mengajar, alat evaluasi yang kesemuanya saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.
(Roestiyah, N.K. 1989 : 91)

Menurut Oemar Hamalik (1989), mengemukakan sebagai berikut :

Sistem adalah merupakan suatu keseluruhan yang meliputi komponen-komponen yang saling berinterelasi, berinteraksi, berinterpendensi, dan bertransaksi serta berintegrasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
(Oemar Hamalik, 1989 : 11)

Dari uraian di atas maka dapatlah dikatakan bahwa yang dimaksud dengan sistem adalah merupakan suatu rangkaian komponen-komponen secara keseluruhan yang saling terkait dan menunjang sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun pengertian evaluasi adalah sebagai berikut :

Evaluasi pendidikan ialah penaksiran/penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan murid-murid kearah tujuan-tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum.(M. Ngalim Purwanto, 1988 : 3)

Selain pendapat di atas, Suharsimi Arikunto (1992), menyatakan bahwa "evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai, yakni membandingkan sesuatu dengan suatu ukuran dan mengambil keputusan terhadap sesuatu tersebut dengan ukuran baik dan buruk."

Menurut pendapat yang lain, evaluasi adalah :Kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.(M. Chabib Thoha, 1991 : 1)

Adapun pengertian evaluasi menurut Prof. Dr. Jahja Qohar Al-Haj adalah *"usaha menetapkan nilai yang terdapat di dalam proses belajar mengajar yang terlihat pada hasil belajar yang dicapai seorang pelajar."* (Jahja Qohar Al-Haj, 1984 : 2)

Dari beberapa pengertian evaluasi yang dikemukakan di atas, maka pengertian evaluasi dapatlah disimpulkan sebagai suatu kegiatan terencana untuk menilai keadaan suatu obyek dengan menggunakan instrumen tertentu dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur guna memperoleh suatu kesimpulan.

Jadi yang dimaksud sistem evaluasi dalam rencana penelitian ini adalah suatu cara yang saling terkait yang dilakukan guru pamong dalam memberikan penilaian terhadap aktivitas mengajar mahasiswa dengan menggunakan instrumen tertentu dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur guna memperoleh suatu kesimpulan.

Adapun guru menurut undang-undang sistem pendidikan nasional Nomor 2 tahun 1989 yang dimaksudkan dengan guru adalah *"tenaga pendidik yang diangkat dengan tugas utama mengajar, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah"*.

Sedangkan para ahli mengemukakan pengertian "guru adalah merupakan suatu profesi yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru". (Moh. Uzer Usman, 1992 : 4)

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (1991), menyatakan sebagai berikut:

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan keahlian khusus sebagai suatu profesi yang meliputi : syarat-syarat fisik, mental/kepribadian, keilmuan dan keterampilan. (Oemar Hamalik, 1991 : 41-41)

Dari beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa guru adalah jabatan profesional sebagai tenaga pendidik yang memiliki keahlian khusus serta syarat-syarat tertentu.

Adapun pengertian pamong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah, "*pengasuh, pendidik (guru)*". (Depdikbud, 1989 : 640)

Guru sebagai pendidik dan pembimbing yang dituntut menjadi teladan bagi siswanya, untuk itu guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar, serta menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan, selain itu

guru juga diharapkan mampu memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Dalam hal ini jelaslah bahwa peranan guru dalam pendidikan sangat menentukan keberhasilannya. Menurut Sardiman A.M. peranan guru dalam pendidikan itu adalah :

- a. Informator, yaitu sebagai pelaksana cara mengajar informatif dan sumber informasi akademik dan umum.
- b. Organisator, yaitu sebagai pengelola komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan mengajar (KBM).
- c. Motivator yaitu guru harus merangsang siswa dan memberikan dorongan untuk mendinamisasikan pola siswa.
- d. Direktur yaitu guru sebagai pembimbing dan pengarah dalam kegiatan belajar mengajar (KBM).
- e. Inisiator yaitu guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar.
- f. Fasilitator yaitu guru dalam hal ini memberikan fasilitas dalam proses belajar mengajar.
- g. Transmitter dalam kegiatan belajar mengajar guru juga bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengajaran.
- h. Mediator yaitu guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa.
- i. Evaluator yaitu guru memberikan penilaian terhadap prestasi siswa.

(Sardiman A.M. 1986 : 142-144)

Untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas mengajar mahasiswa tersebut, ada dua tahapan/cara yang seyogyanya dilakukan oleh guru pamong yaitu ;

- a. Cara guru pamong dalam menilai persiapan mengajar mahasiswa yang dimulai sejak mahasiswa minta materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan, membuat Program Satuan Pembelajaran (PSP) atau konsultasi (dalam setiap kali pertemuan atau penampilan).

Adapun yang dinilai dalam persiapan mengajar atau persiapan tertulis menurut pedoman PPL II Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya, meliputi ;

- 1) Perumusan TPK
 - 2) Penjabaran Materi
 - 3) Perumusan KBM
 - 4) Pemilihan Metode
 - 5) Pemilihan Media
- (Pedoman PPL II mahasiswa strata 1 Fakultas Tarbiyah Palangkaraya, 1996 : 12)

- b. Cara guru pamong dalam memberikan penilaian terhadap proses belajar mengajar dimulai sejak mahasiswa praktik akan memasuki kelas, dan disaat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas sampai berakhirnya proses belajar mengajar tersebut (dalam setiap kali pertemuan atau penampilan).

Adapun yang dinilai dalam proses belajar mengajar atau aplikasi persiapan mengajar menurut Pedoman Praktik

Pengalaman Lapangan II Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Palangkaraya meliputi :

- 1) Pencapaian TPK
- 2) Sistematika penyampaian Materi
- 3) Penerapan KBM
- 4) Penerapan Metode
- 5) Penggunaan Media

Pengembangan Materi :

- 1) Interis
- 2) Kontak
- 3) Rantai kognitif
- 4) Penguasaan materi/bahan
- 5) Penutup

Pengembangan Teknik dan Keterampilan

- (1) Prosedur Pra Instruksional
- (2) Teknik instruksi bahan
- (3) Teknik memberi ceramah (penyajian)
- (4) Prosedur menutup pelajaran
- (5) Teknik bertanya
- (6) Teknik memberi perintah
- (7) Teknik reinforment (memberi penghargaan)
- (8) Teknik mengoreksi kesalahan murid
- (9) Teknik menciptakan variasi situasi
- (10) Teknik mempertahankan minat
- (11) Keterampilan menggunakan alat mengajar

(Pedoman PPL II mahasiswa strata 1 Fakultas Tarbiyah Palangkaraya, 1996 : 12)

2. *Aktivitas Mengajar Mahasiswa*

a. Pengertian Aktivitas Mengajar Mahasiswa

Sebelum penulis mengemukakan pengertian aktivitas mengajar mahasiswa yang dimaksud dalam rencana penelitian ini, terlebih dahulu penulis kemukakan pengertian aktivitas,

pengertian mengajar, pengertian mahasiswa menurut pendapat para ahli.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian aktivitas adalah "*kesibukan dalam bekerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilakukan pada tiap bagian tertentu.*" (Balai Pustaka, 1996 : 17)

Sedangkan menurut WJS Poerwadarminta dalam kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa aktivitas adalah "*suatu kegiatan atau kesibukan*". (WJS. Poerwadarmanita, 1991 : 112)

Adapun Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Belajar, mengemukakan bahwa aktivitas adalah "*suatu kegiatan yang dilakukan seseorang ditiap bagian tertentu yang disebabkan adanya motivasi.*" (Abu Ahmadi, 1991 : 12)

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa aktivitas adalah kesibukan atau kegiatan yang dilakukan seseorang yang disebabkan adanya motivasi.

Adapun pengertian mengajar adalah suatu usaha memberikan bimbingan kepada anak didik agar mengetahui ilmu yang diberikan, seperti yang dikemukakan oleh Drs.

Zuhairini, mengajar adalah "*memberikan pengetahuan kepada anak, agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum ataupun proses dari pada suatu ilmu pengetahuan.*" (Zuhairini, 1993 : 27)

Pendapat di atas serupa dengan yang dikemukakan oleh Alvin W. Moward mengajar adalah :

Suatu aktivitas untuk menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, merubah atau mengembangkan skill, attitude, ideald (cita-cita), appreciations (penghargaan), dan knowledge (pengetahuan). (Slameto, 1987 : 33)

Sedangkan Drs. Abd. Kadir M, dkk, menyatakan mengajar "*memberikan ajaran berupa ilmu pengetahuan kepada seseorang atau beberapa orang agar mereka memiliki ajaran tersebut.*" (Abd. Kadir, dkk, 1981 : 13)

Dari beberapa pengertian di atas terdapat beberapa unsur dalam mengajar, yaitu :

- 1) Adanya usaha atau bimbingan
- 2) Adanya orang yang dibimbing
- 3) Adanya orang yang membimbing
- 4) Adanya bimbingan atau pengetahuan

Dengan demikian yang dimaksud aktivitas mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bimbingan atau pengetahuan kepada anak didik agar mereka mengetahui dan mengembangkan apa yang telah diberikan.

Sedangkan yang dimaksud dengan mahasiswa dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. (Depdikbud, t.t. : 541)

Adapun yang dimaksud aktivitas mengajar mahasiswa dalam rencana penelitian ini adalah aktivitas mengajar mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang melaksanakan praktik di sekolah-sekolah yang sudah ditentukan, yaitu di SMUN-1, SMUN-2, SMUN-3 dan SMU Muhammadiyah di Kotamadya Palangkaraya pada tahun pelajaran 1997/1998.

Masalah yang akan diteliti dalam aktivitas mengajar mahasiswa dalam rencana penelitian ini adalah aktivitas mengajar mahasiswa yang dimulai sejak mahasiswa minta materi/bahan pelajaran yang akan diajarkan, dan saat

konsultasi pembuatan Satuan Program Pembelajaran (PSP) sampai kepada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

b. Asas-asas Pokok dalam Mengajar

Mengajar bukanlah tugas yang ringan bagi seorang guru. Dalam mengajar guru berhadapan dengan sekelompok individu yang memerlukan bimbingan dan pembinaan. Siswa setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan menjadi manusia dewasa, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, berkepribadian dan bermoral.

Mengingat tugas yang sangat berat itu, guru yang mengajar harus mengetahui asas-asas pokok dalam mengajar dan harus dilaksanakan seefektif mungkin, agar guru tidak asal mengajar.

Menurut Abd. Kadir dkk, asas-asas mengajar itu sebagai berikut :

1. Hukum aktivitas (usaha kerja sendiri)
Bunyinya: Pada setiap pengajaran guru harus mengusahakan jasmani dan rohani anak ikut aktif dalam proses belajar.
2. Hukum perhatian
Bunyinya : Pada setiap pengajaran guru harus berusaha agar bahan pengajaran yang diajarkan dapat menarik perhatian anak.
3. Hukum peragaan
Bunyinya : Pada tiap pengajaran guru harus berusaha agar bahan pelajaran yang sukar bagi

anak-anak bisa disajikan dengan menggunakan alat peraga.

4. Hukum praktis
Bunyinya : Pada tiap pengajaran guru hendaknya memiliki bahan pelajaran yang dapat dipergunakan dalam kehidupan anak-anak sehari-hari.
5. Hukum penyesuaian jiwa
Bunyinya : Pada tiap pengajaran guru hendaknya menginsyafi bahwa setiap anak mempunyai bakat, perkembangan dan kemampuan jiwa yang berlainan, yang masing-masing harus mendapatkan pelajaran yang sistematis.
6. Hukum penyesuaian dengan lingkungan
Bunyinya : Pada tiap pengajaran guru hendaknya menyesuaikan bahan-bahan yang diberikan dengan lingkungan anak.
7. Hukum appersepsi
Bunyinya : Pada tiap pengajaran guru hendaknya memulai pelajaran dengan mengulang apa yang telah diajarkan kepada murid-muridnya.
8. Hukum Frekwensi
Bunyinya : Makin sering segala sesuatu diulang bagi anak, maka makin dalam berkesan dalam jiwanya.
9. Hukum korelasi
Bunyinya : Pada tiap pengajaran guru berusaha supaya bahan pelajaran berhubungan dengan bahan pelajaran lainnya.
10. Hukum koperasi
Bunyinya : Pada tiap pengajaran guru harus mengusahakan agar kesanggupan anak untuk bekerjasama dengan teman-temannya diperkuat.

Kemudian Slameto(1987), mengemukakan prinsip mengajar yang serupa dengan pendapat Abd. Kadir Munsyi sebagai berikut :

1. Perhatian : Di dalam mengajar guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru
2. Aktivitas : Dalam proses belajar mengajar, guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berfikir maupun berbuat.
3. Appersepsi : Setiap mengajar guru perlu menghubungkan yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
4. Peragaan : Guru diharapkan dapat membina dan membuat alat-alat media sederhana, praktis dan ekonomis serta efektif dalam pengajaran
5. Refetisi : Guru mengajar atau menjelaskan sesuatu unit pelajaran perlu diulang-ulang.
6. Korelasi : Guru di dalam tugas mengajar wajib memperhatikan dan memikirkan diantara setiap mata pelajaran
7. Konsentrasi : Guru berupaya agar peserta didik memusatkan perhatian pada pelajaran
8. Sosialisasi : Guru berusaha menekankan prinsip kerja sama dan kerja kelompok.

9. Individualisasi : Guru harus mengetahui perbedaan siswa secara individu agar dapat melayani pendidikan yang sesuai dengan perbedaan individu.
- 10 Evaluasi : Guru dapat melaksanakan penilaian yang efektif dan menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan mengajar.
(Slameto, 1987 : 35-39)

Agar tujuan mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka guru berpedoman pada asas-asas dan prinsip-prinsip mengajar.

c. Persiapan Mengajar

Sebagaimana dikemukakan pada uraian di atas aktivitas mengajar adalah semua kegiatan yang dilaksanakan guru dalam rangka memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada anak didik dalam bentuk pelaksanaan pengajaran. Adapun sebelum pengajaran dilaksanakan terlebih dahulu seorang guru mengadakan persiapan-persiapan tertentu, sebab berhasil tidaknya seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran tergantung pada kesiapan guru dalam mempersiapkan pengajaran.

Sehubungan dengan persiapan mengajar guru, Abd. Kadir Munsyi dkk, mengemukakan persiapan mengajar itu meliputi "*persiapan tertulis dan persiapan tidak tertulis.*" (Abd. Kadir Munsyi dkk, 1981 : 86)

- a. Persiapan tertulis, berupa persiapan yang dibuat oleh guru dalam sebuah persiapan mengajar, yang mana persiapan mengajar itu berupa satuan pembelajaran yang memuat :

- 1) Bidang studi
- 2) SPB
- 3) SB
- 4) Kelas
- 5) Semester
- 6) Waktu
- 7) TPU/TPK
- 8) Materi Pelajaran
- 9) Kegiatan Belajar Mengajar
- 10) Alat dan Sumber Pelajaran
- 11) Evaluasi

(Abd. Kadir Munsyi dkk, 1981 : 93)

- b. Sedangkan persiapan tidak tertulis meliputi :

- 1) Persiapan alat-alat pengajaran yaitu semua barang-barang yang dipergunakan oleh guru dan murid untuk diperagakan, melakukan yang telah dipelajari, memperluas pengetahuan, serta membuat supaya anak-anak dapat bekerja sendiri.
- 2) Menyediakan pelajaran di papan tulis yaitu bagi seorang guru hendaknya bisa merancang pelajaran yang akan disampaikan dan dijelaskan pada papan tulis.
- 3) Mempelajari dan menguasai bahan yang akan diajarkan sehingga guru dalam menyampaikan

materi pengajaran kepada siswa sudah dimengerti karena kemampuan si anak dalam menerima pelajaran tidak sama.

(Abd. Kadir Munsyi dkk, 1981 : 86-87)

Adapun menurut Zuhairini dkk, mengemukakan persiapan mengajar yang lebih khusus lagi yaitu berkenaan dengan persiapan mengajar untuk guru agama yang meliputi "Persiapan tertulis, persiapan tidak tertulis, alat bantu mengajar serta daftar atau blanko isian." (Zuhairini dkk, 1983 : 129)

Dalam persiapan mengajar khususnya pada persiapan yang tidak tertulis guru agama hendaknya memenuhi tuntutan di bawah ini, yaitu ;

- 1) Guru agama hendaknya memiliki pengertian yang mendalam tentang mata pelajaran, alat-alat pelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang kesemuanya itu akan memberikan pengalaman di dalam kelas.
- 2) Guru agama hendaknya memahami berbagai cara mengajar agar dapat menyesuaikan dengan masing-masing mata pelajaran
- 3) Guru agama hendaknya memiliki pengertian terhadap peranan kehidupan kelas baik secara kolektif atau perorangan.
- 4) Guru agama hendaknya memahami psikologi belajar, proses belajar dan hukum-hukum belajar. (Zuhairini dkk, 1983 : 133)

Dari penjabaran di atas jelaslah bahwa persiapan mengajar guru merupakan serangkaian kegiatan yang harus benar-benar

terencana melalui persiapan-persiapan tertentu dalam rangka mencapai tujuan pengajaran

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Mengajar.

Guru mempunyai fungsi sebagai pengajar, pendidikan dan bimbingan sangat diperlukan agar senantiasa dapat mengembangkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun lingkungan sosial. Oleh karena itu diharapkan guru mampu beraktivitas sesuai dengan kualifikasinya sebagai pendidik.

Menurut Waluyo Miharjo, ada beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas mengajar guru diantaranya "sehat jasmani dan rohani, mempunyai minat dan motivasi mengajar, mempunyai pendidikan, mempunyai tingkat sosial yang memadai." (Waluyo Miharjo, 1982 : 213)

Dari faktor-faktor di atas dapat dipahami bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas guru dalam mengajar adalah minat dan motivasi serta pendidikannya dengan kata lain minat dan motivasi serta tingkat pendidikan yang memadai akan menunjang pencapaian tujuan pendidikan yang

diinginkan, maka dengan minat dan motivasi serta pendidikan yang menyebabkan konsentrasi mengajar lebih terfokus.

F. Konsep dan Pengukuran

1. Sistem Evaluasi Guru Pamong

Adapun yang dimaksud dengan sistem evaluasi guru pamong dalam rencana penelitian ini adalah sistem evaluasi yang diterapkan guru pamong dalam memberikan penilaian terhadap aktivitas mengajar mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang melaksanakan praktik di sekolah-sekolah yang telah ditentukan, yaitu di SMUN-1, SMUN-2, SMUN-3 dan SMU Muhammadiyah di Kotamadya Palangkaraya pada rolling II tahun ajaran 1997/1998, penilaian itu meliputi :

- a. Persiapan mengajar yaitu sejak mahasiswa minta materi/bahan, saat pembuatan PSP dan saat konsultasi.

Untuk mengukur sistem evaluasi guru pamong terhadap persiapan mengajar melalui indikator sebagai berikut

- 1). Memberikan teguran kepada mahasiswa yang terlambat minta/bahan pelajaran yang akan diajarkan.

Katagore	Skor
a. Guru pamong selalu menegur mahasiswa yang terlambat minta materi/bahan pelajaran yang diajarkan	3
b. Guru pamong kadang-kadang menegur mahasiswa yang terlambat minta materi/bahan pelajaran yang akan diajarkan	2
c. Guru pamong tidak pernah menegur mahasiswa yang terlambat minta materi/bahan pelajaran yang akan diajarkan	1
2). Memberikan teguran kepada mahasiswa yang terlambat konsultasi membuat PSP	
a. Guru pamong selalu menegur mahasiswa yang terlambat konsultasi membuat PSP	3
b. Guru pamong kadang-kadang menegur mahasiswa yang terlambat konsultasi membuat PSP	2
c. Guru pamong tidak pernah menegur mahasiswa yang terlambat konsultasi membuat PSP	1
3). Cara guru pamong memberikan bimbingan dalam membuat PSP.	

- a. Guru pamong selalu memberikan bimbingan dalam membuat PSP 3
 - b. Guru pamong kadang-kadang memberikan bimbingan dalam membuat PSP 2
 - c. Guru pamong tidak pernah memberikan bimbingan dalam membuat PSP 1
- 4). Cara memberikan tanda tangan/paraf.
- a. Guru pamong membaca PSP secara keseluruhan baru memberikan tanda tangan/paraf 3
 - b. Guru pamong hanya membaca sebagian PSP dan baru memberikan tanda tangan/paraf 2
 - c. Guru pamong tidak membaca PSP dan langsung memberikan tanda tangan/paraf 1
- 5). Cara membaca PSP
- a. Guru pamong selalu membaca PSP dan membandingkannya dengan GBPP yang berkenaan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan 3
 - b. Guru pamong kadang-kadang membaca PSP dan kadang-kadang membandingkannya dengan GBPP yang berkenaan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan 2

- c. Guru pamong tidak pernah membaca PSP dan tidak pernah membaca GBPP. 1

6). Menanyakan perlengkapan konsultasi (GBPP/buku paket).

- a. Guru pamong selalu menanyakan perlengkapan konsultasi (GBPP/buku paket) kepada mahasiswa 3
- b. Guru pamong kadang-kadang menanyakan perlengkapan konsultasi (GBPP/buku paket) kepada mahasiswa 2
- c. Guru pamong tidak pernah menanyakan perlengkapan konsultasi (GBPP/buku paket) kepada mahasiswa 1

b. Pelaksanaan Mengajar di Kelas

Untuk mengukur sistem evaluasi guru pamong terhadap pelaksanaan mengajar di kelas melalui indikator sebagai berikut :

- 1). Kehadiran guru pamong dalam proses belajar mengajar pada rolling II pada setiap kali pertemuan

Katagore	Skor
a. Hadirnya guru pamong dalam proses belajar mengajar 4 - 5 kali	3
b. Hadirnya guru pamong dalam proses belajar mengajar 2 - 3 kali	2
c. Hadirnya guru pamong dalam proses belajar mengajar 1 kali	1
2). Lamanya waktu yang dipergunakan guru pamong hadir dalam proses belajar mengajar setiap kali pertemuan;	
a. Guru pamong hadir sejak awal pelajaran dimulai sampai berakhirnya pelajaran	3
b. Guru pamong hadir hanya setengah dari proses belajar mengajar	2
c. Guru pamong tidak pernah hadir dalam proses belajar mengajar	1
3). Kegiatan yang dilakukan guru pamong waktu berada di dalam kelas tiap kali pertemuan :	
a. Guru pamong memperhatikan dengan seksama terhadap mahasiswa praktikan	3
b. Guru pamong kadang-kadang memperhatikan terhadap mahasiswa praktikan	2
c. Guru pamong tidak pernah memperhatikan terhadap mahasiswa praktikan	1

4). Kelengkapan guru pamong dalam membawa peralatan (blanko) penilaian setiap kali pertemuan :

- | | |
|---|---|
| a. Guru pamong selalu membawa kelengkapan peralatan (blanko) penilaian | 3 |
| b. Guru pamong kadang-kadang membawa kelengkapan peralatan (blanko) penilaian | 2 |
| c. Guru pamong tidak pernah membawa kelengkapan peralatan (blanko) penilaian | 1 |

2. **Aktivitas Mengajar Mahasiswa**

Adapun yang dimaksud aktivitas mengajar mahasiswa dalam rencana penelitian ini adalah aktivitas mengajar mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang melaksanakan praktik mengajar di sekolah-sekolah yang telah ditentukan yaitu di SMUN-1, SMUN-2, SMUN-3 dan SMU Muhammadiyah di Kotamadya Palangkaraya pada rolling II tahun ajaran 1997/1998 yang dimulai sejak mahasiswa minta materi/bahan pelajaran yang akan diajarkan dan saat konsultasi pembuatan PSP sampai kepada kegiatan belajar mengajar di kelas.

Untuk mengukur aktivitas mengajar mahasiswa praktik (calon guru) melalui indikator sebagai berikut :

- a. Jangka waktu (hari yang dipergunakan mahasiswa dalam minta materi/bahan pelajaran yang akan diajarkan ;

Katagore	Skor
1) Minta materi/bahan pelajaran 5 - 7 hari sebelum penampilan	3
2) Minta materi/bahan pelajaran 3 - 4 hari sebelum penampilan	2
3) Minta materi/bahan pelajaran < 3 hari sebelum penampilan	1

- b. Jangka waktu (hari) yang dipergunakan mahasiswa dalam konsultasi pembuatan PSP

1). Konsultasi pembuatan PSP 5 - 6 hari sebelum penampilan	3
2). Konsultasi pembuatan PSP 3 - 4 hari sebelum penampilan	2
3). Konsultasi pembuatan PSP < 3 hari sebelum penampilan	1

- c. Ketepatan waktu mahasiswa datang ke sekolah untuk mengajar ;

1). Datang lebih awal dari jadwal	3
2). Datang tepat dari jadwal	2
3). Datang terlambat dari jadwal	1

- d. Kelengkapan peralatan (GBPP/buku paket) yang dibawa pada tiap kali minta materi/bahan pelajaran yang akan diajarkan ;
- 1). Waktu minta materi/bahan pelajaran selalu membawa GBPP/buku paket 3
 - 2). Waktu minta materi/bahan pelajaran kadang-kadang membawa GBPP/buku paket 2
 - 3). Waktu minta materi/bahan pelajaran tidak pernah membawa GBPP/buku paket 1
- e) Kelengkapan peralatan (GBPP/buku paket) yang dibawa pada tiap kali konsultasi pembuatan PSP
- 1). Selalu membawa GBPP/buku paket 3
 - 2). Kadang-kadang membawa GBPP/buku paket 2
 - 3). Tidak pernah membawa GBPP/buku paket 1
- f. Membuat/membawa alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan
- 1). Selalu membuat/membawa alat peraga 3
 - 2). Kadang-kadang membuat/membawa alat peraga 2
 - 3). Tidak pernah membuat/membawa alat peraga 1
- g. Mendalami materi yang akan diajarkan/membawa buku yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan

- 1) Selalu mendalami materi/membaca buku yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan 3
- 2) Kadang-kadang mendalami materi/membaca buku yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan 2
- 3) Tidak pernah mendalami materi/membaca buku yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan 1

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Data yang Digunakan

Bahan dan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam data yaitu :

1. *Data Tertulis*

Adapun data yang tertulis yang akan digali adalah yang bersumber dari dokumen, data tersebut adalah ;

- a. Sejarah singkat lokasi penelitian
- b. Jumlah guru pamong pada SMU se-kodya Palangkaraya yang membimbing mahasiswa praktikan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.
- c. Jadwal mengajar guru pamong/mahasiswa praktikan

2. *Data Tidak Tertulis*

Data yang tidak tertulis yang akan digali melalui observasi, wawancara, angket, data tersebut adalah :

- a. Cara guru pamong menilai persiapan mengajar mahasiswa praktikan.

- b. Cara guru pamong menilai kegiatan proses belajar mengajar mahasiswa praktikan.
- c. Aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Gambaran umum lokasi penelitian.

B. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam rencana penelitian ini adalah seluruh guru pamong yang menjadi pembimbing/evaluator dalam pelaksanaan PPL II pada tahun pelajaran 1997/1998 di SMUN-1, SMUN-2, SMUN-3 dan SMU Muhammadiyah di Kotamadya Palangkaraya yang berjumlah 10 orang, dan semua mahasiswa yang berpraktik di keempat SMU tersebut yang berjumlah 27 orang.

Untuk memperjelas mengenai populasi di atas dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL 1
DISTRIBUSI BESAR POPULASI

NO	NAMA SEKOLAH	GURU PAMONG	MAHASISWA	JUMLAH
1	SMUN-1 Palangkaraya	3 orang	7 orang	10 orang
2	SMUN-2 Palangkaraya	2 orang	7 orang	9 orang
3	SMUN-3 Palangkaraya	3 orang	7 orang	10 orang
4	SMU Muhammadiyah	2 orang	6 orang	8 orang
J U M L A H		10 orang	27 orang	37 orang

Dengan demikian jumlah populasi dalam rencana penelitian ini adalah 37 orang, yang terdiri dari 10 orang guru pamong dan 27 orang mahasiswa.

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100, maka penulis menggunakan sampel total, sesuai dengan pendapat Winarno Surachmad sebagai berikut :

Bila populasi cukup homogen, populasi di bawah 100 % dapat dipergunakan sampel 50 % dan di bawah 1000 dapat dipergunakan sampel 25 %, tetapi adakalanya penarikan sampel ditiadakan sama sekali dengan memasukkan seluruh anggota populasi sebagai sampel yang sering disebut dengan sampel total. (Winarno Surachmad, 1980 : 100)

Adapun sekolah-sekolah yang akan diteliti adalah SMUN-1, SMUN-2, SMUN-3 dan SMU Muhammadiyah yang berada di Kotamadya Palangkaraya, karena sementara ini hanya sekolah-sekolah yang disebutkan di atas yang ditempati atau yang menerima mahasiswa praktikan dari Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Suatu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dari dokumen yang ada untuk memperoleh data tentang :

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian
- 2) Jumlah guru pamong secara keseluruhan
- 3) Jumlah guru pamong pada masing-masing sekolah
- 4) Jumlah mahasiswa yang praktikan

b. Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung kepada sasaran yang akan diteliti, untuk memperoleh data tentang :

- 1) Gambaran umum lokasi penelitian
- 2) Jumlah populasi dan sampel

c. Wawancara

Teknik ini dilakukan secara terbuka dan terstruktur yang secara langsung berhadapan dengan sumber data, baik responden maupun informan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh penjelasan tentang masalah-masalah yang terkait dengan penelitian guna memperoleh data tentang sistem evaluasi guru pamong terhadap mahasiswa praktikan dan aktivitas mengajar mahasiswa praktikan.

d. Angket

Suatu teknik pengumpulan data yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Cara guru pamong menilai persiapan mengajar mahasiswa praktikan.
- 2) Cara guru pamong menilai proses belajar mengajar mahasiswa praktikan.
- 3) Aktivitas mengajar mahasiswa praktikan.

3. **Teknik Pengolahan Data**

Dalam teknik pengolahan data penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagaimana pendapat Drs. Marjuki dalam bukunya Metode Riset, yaitu ;

a. Editing

Yaitu melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan atau ketidakserasian informasi.

b. Coding

Yaitu memberikan kode dan mengklasifikasikan semua data menurut macam-macamnya guna mempermudah pengolahan data.

c. Tabulating

Yaitu menyusun tabel-tabel untuk tiap variasi serta menghitung data frekwensi dan prosentasi sehingga tersusun data yang konkret.

d. Analizing

Yaitu membuat analisa sebagai dasar bagi penarikan kesimpulan yang dibuat dalam bentuk uraian dan penafsiran. (Marjuki, 1983: 13)

4. Analisa Uji Hipotesa

Untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini akan dianalisa secara umum dengan menggunakan analisa secara kuantitatif. Analisa yang berbunyi "**ada hubungan antara sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya.**"

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment, menurut Drs. Anas Sudijono dalam bukunya 'Pengantar Statistik Pendidikan' sebagai berikut;

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{XY} = Angka indeks korelasi product moment

N = sampel/Number of cases

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah skor variabel X

Y = Jumlah skor variabel Y

(Anas Sudijono, 1987 : 193)

Setelah diperoleh harga r, untuk mengetahui korelasi tersebut signifikan atau tidak dilanjutkan dengan uji signifikan

korelasi dengan rumus t hit sebagaimana pendapat DR. nana Sudjana dan DR. Ibrahim, MA. Dalam bukunya 'Penelitian dan Penelitian Pendidikan' sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sedangkan untuk menguji hipotesa tentang pengaruh sistem evaluasi guru pamong terhadap aktivitas mengajar mahasiswa praktikan di SMU se-kodya Palangkaraya digunakan rumus regresi linier sederhana menurut DR. Nana Sudjana dan DR. Ibrahim, MA. Dalam bukunya 'Penelitian dan Penilaian Pendidikan' sebagai berikut :

$$a. \quad \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum XY)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b. \quad \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X - (\sum X)^2}$$

Garis persamaan regresinya yaitu ; $Y = a + b (x)$

(Nana Sudjana dan Ibrahim, 1987 : 159)

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di empat sekolah yaitu, di SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3, dan SMU Muhammadiyah Palangkaraya. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu.

A. Keadaan Sekolah Menengah Umum Negeri 1 (SMUN-1)

1. Sejarah Berdirinya SMUN-1 Palangkaraya

SMUN-1 Palangkaraya didirikan pada tanggal 1 Agustus 1959 berdasarkan SK Menteri tanggal 28 Mei 1959 Nomor : 25/SK/B.III dan resmi ditempati pada tahun 1959/1960 dengan nama asal SMA Swasta Bandar Veteran yang dipimpin oleh Bapak Hendrick Timang dan berlokasi di jalan Darmo Sugondo Palangkaraya dengan menggunakan bangunan darurat (sederhana).

Setelah tiga bulan kemudian barulah diresmikan menjadi SMA Negeri Palangkaraya dengan jumlah kelas hanya satu buah dan dibuka untuk jurusan C dengan jumlah siswa 28 orang dan mempunyai satu tenaga pengajar tetap yaitu Bapak Christian Tuwan, BA.

Baru tahun ajaran 1960-1961 dibuka lagi jurusan B, kemudian pada tahun 1961-1962 dibuka jurusan A dengan lokasi belajar pada SMA 1 Palangkaraya sekarang ini.

Akhir tahun 1962 secara resmi SMA 1 Swasta Bandar Veteran berlokasi di SMA 1 Palangkaraya dengan jumlah kelas/ruangan.

Jumlah guru pada tahun 1960-1961 terdiri dari ;

1. Guru tetap 6 orang
2. Guru tidak tetap diambil dari instansi Kantor PU dan instansi lain seperti Bapak Drs. Agus Ibrahim, Bapak Pollopsi, Drs. Dewel Gawei, Bapak Yater Kasim, Beckn.

Selama sekolah ini berdiri yang pernah menjadi Kepala Sekolah adalah ;

1. Hendrick Timang
2. Christian Tuwan, BA
3. Seth Bakar, BA
4. Drs. Serang
5. Oben Kael
6. Drs. Pindar Cong
7. Sutopo Hadinoto, SH

2. Letak dan Luas Bangunan SMUN-1 Palangkaraya

SMUN 1 Palangkaraya terletak di jalan AIS Nasution dengan batasan-batasan sebagai berikut ;

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan AIS Nasution
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan SMP Negeri 1 Palangkaraya
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan SMUN 2 Palangkaraya
- d. Sebelah barat berbatasan dengan MTsN 1 Palangkaraya

SMUN-1 Palangkaraya mempunyai tanah milik seluruhnya 11.312 meter persegi yang berstatus bantuan hibah dari pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan tengah. Luas bangunan seluruhnya 2.703 meter persegi, luas halaman/tanah 3.000 meter persegi dan tanah yang dipagar permanen 42.040 meter.

3. Keadaan Guru, karyawan, dan Siswa SMUN-1 Palangkaraya

a. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SMUN-1 Palangkaraya pada tahun pelajaran 1997/1998 sebanyak 72 orang, sebagaimana tabel berikut ;

TABEL 2

**DAFTAR GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
DI SMUN 1 PALANGKARAYA**

NO	NAMA	L/P	GOL	STATUS JABATAN	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
1.	2.	3.	4.	5.	6.
1	Sutopo Hadinoto, SH	L	IV/a	KEPSEK	PPKN
2	Dra. Diany Leiden	P	IV/a	GT	PPKN
3	Dra. Ainun Djariah	P	IV/A	WAKASEK	Geografi
4	Dra. Sadinem	P	IV/a	GT	BASASIN
5	Drs. E. E. Rambang	L	III/d	GT	Kimia
6	Dra. Asinday	P	III/d	GT	SENASINDU
7	Dra. Rosmari Jewen	P	III/d	GT	PPKN
8	Dra. Tjilwaty	P	III/d	GT	BP / BK
9	Drs. Lukman Hakim	L	III/d	GT	Agama Islam
10	Dra. Mardjine Kasa	P	III/d	GT	Agama Kristen
11	Dra. Esmi	P	III/d	GT	Matematika
12	Emelly Ritha, BA	P	III/d	GT	Tata Negara
13	Subari, BA	L	III/d	GT	Pendidikan Seni
14	Drs. Henardi Taib	L	III/d	WAKASEK	PPKN
15	Ida lumongga S. BA	P	III/d	GT	SENASINDU
16	Drs. Untung, M.Sc	L	III/d	WAKASEK	Fisika
17	Sarno, BA	L	III/d	GT	PENJASKES
18	Dra. Supraptiningsih	P	III/d	GT	Geografi
19	Dra. Dyah Saptarini	P	III/d	GT	Kimia
20	Hisar Siahaan, BE	L	III/d	WAKASEK	Matematika
21	Dra. Djahem Tibu	P	III/d	GT	Biologi
22	Rd. Lece Sri R, S, Pd	P	III/c	GT	PENJASKES
23	Dra. Sulistyawati, I	P	III/c	GT	BASASIN
24	Drs. Sondang T.	L	III/c	GT	BP / BK
25	Drs. Kampili	L	III/c	GT	Matematika
26	Dra. Itjiwati	P	III/c	GT	Agama Kristen
27	MFRR Sri Lestari, BA	P	III/c	GT	BASASIN
28	Retno Hartini, BA	P	III/c	GT	Sejarah
29	Drs. Herniman Nyanden	L	III/c	GT	Bahasa Inggris
30	Drs. Bungas	L	III/c	GT	Geografi
31	Dantes, S, Pd	L	III/c	GT	Sosiologi/Antro.
32	Dra. Badah Sari	P	III/c	GT	BP / BK
33	Dra. Suliansi	P	III/c	GT	Ekonomi/Akuntansi
34	Drs. Irus Lanen	L	III/c	GT	Ekonomi/Akuntansi
35	Sinta Asi Teja, S. Pd	P	III/c	GT	matematika
36	Dra. Nurhidayah	P	III/c	GT	Bahasa Inggris

1.	2.	3.	4.	5.	6.
37	Ati Singgin	P	III/b	GT	Sosiologi/Antro
38	Drs. Hardjo Lintjen	L	III/b	GT	Bahasa Inggris
39	Dra. Sugini	P	III/b	GT	Fisika
40	Drs. Sadikun Mubin	L	III/b	GT	Agama Islam
41	Lilik Widiyanto	L	III/a	GT	Biologi
42	Dra. Siti Maslikah	P	III/a	GT	Matematika
43	Anastasia S, S.Pd	P	III/a	GT	Biologi
44	Bonamin, A.Md	L	III/a	GT	Matematika
45	Linsiaty	P	III/a	GT	BASASIN
46	Romeo, SPAK	L	III/a	GT	Agama kristen
47	Dra. Sumiaty	P	III/a	GT	Ekonomi/Akuntansi
48	Nanek Helia	P	III/a	GT	Ekonomi/Akuntansi
49	Dra. Darmini	P	III/a	GT	Geografi
50	Ketriansi E, S.Pd	P	III/a	GT	Kimia
51	Penyang, S.Pd	L	III/a	GT	Matematika
52	Dra. Sabariah	P	III/a	GT	Agama Islam
53	Dra Yurnawati	P	III/a	GT	PPKN
54	Drs. Muhammad	L	III/a	GT	Pendidikan Seni
55	Kodim, S.Pd	L	III/a	GT	Fisika
56	Drs. Janter Sirait	L	III/a	GT	Biologi
57	Dra. Rini Agustina	P	III/a	GT	BASASIN
58	Dagut, SH	L	III/a	GT	Fisika
59	Dra. Supratini	P	III/a	GT	BP / BK
60	Ellis Ristyorini, S.Pd	P	III/a	GT	BASASIN
61	Tri Wahyuni H, S.Pd	P	III/a	GT	Kimia
62	Tetiasei, BA	P	II/d	GT	Agama kristen
63	Dyah Genefi Elisa	P	II/d	GT	Biologi
64	Farida Iniatiningsih	P	II/d	GT	Kimia
65	Adawiyah	P	II/d	GT	Ekonomi/Akuntansi
66	Dyah Setyorini	P	II/d	GT	Kimia/Fisika
67	Akhmad Basuki	L	II/d	GT	Pengelola Lab.IPA
68	Basani Simatupang,BA	L	II/d	GT	Bahasa Jerman
69	Heny Prihantini	P	II/d	GT	Kimia
70	Pandjan	P	II/a	GT	Peng.Perpustakaan
71	Drs. Marwoto AH	L	--	GTT	matematika
72	Regini	P	--	GTT	Bahasa Inggris

Sumber data ; Dokumen SMUN 1 Palangkaraya

b. Keadaan Karyawan

Karyawan pada SMUN 1 Palangkaraya yang bertugas sebagai tenaga administrasi dan petugas perpustakaan pada

tahun pelajaran 1997/1998 berjumlah 13 orang. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 3
KEADAAN KARYAWAN SMUN 1 PALANGKARAYA
TAHUN AJARAN 1997/1998

NO	N A M A	GOL	JABATAN	AGAMA
1	Yensie R. Nahan	III/b	Kaur TU	Kristen Protestan
2	Arwaty H. Talie	II/d	Staf TU	Islam
3	Liser	II/d	Staf TU	Kristen Protestan
4	Ritha Chairunnisa	II/d	Staf TU	Islam
5	Meridiana	II/d	Staf TU	Kristen Protestan
6	Kameloh	II/d	Staf TU	Kristen Protestan
7	Enitha	II/c	Staf TU	Kristen Protestan
8	Iriani	II/c	Staf TU	Islam
9	Hary Pujianto	II/c	Staf TU	Kristen Protestan
10	Natan Pakaderan	II/c	Staf TU	Kristen Protestan
11	Yulianson	II/a	Staf TU	Kristen Protestan
12	Yudie	II/a	Staf TU	Kristen Protestan
13	Turiana Bungas	III/a	Pustakawan	Islam

Sumber data ; dokumen SMUN 1 Palangkaraya Bagian TU

c. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 1997/1998 siswa SMUN 1 Palangkaraya berjumlah 890 orang, terdiri dari 402 siswa dan 488 orang siswi dan tersebar pada 18 kelas paralel. Kelas I

terdiri dari 5 ruang belajar, kelas II terdiri dari 8 ruang belajar dan kelas III terdiri dari 5 ruang belajar. Berikut tabel jumlah siswa SMUN 1 Palangkaraya menurut kelas dan jurusan ;

TABEL 4

JUMLAH SISWA SMUN 1 PALANGKARAYA BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I - 1	16	30	46
	I - 2	26	20	46
	I - 3	33	23	56
	I - 4/5	46	46	92
	I - 6/7	35	40	75
2	II - 1	20	21	41
	II - 2	24	24	48
	II - 3	28	29	57
	II - 4	24	23	47
	II - 5	24	24	48
	II - 6	23	25	48
	II - 7	13	13	26
3	III - IPA/1	15	25	40
	III - IPA/2	18	25	43
	III - IPA/3	24	21	45
	III - IPS/1	17	3	20
	III - IPS/2	25	23	45
	III - BHS	14	26	40
J U M L A H		402	488	890

Sumber data : TU SMUN 1 Palangkaraya

B. Keadaan Sekolah Menengah Umum Negeri 2 (SMUN 2)

1. Sejarah Berdirinya SMUN 2 Palangkaraya

SMUN 2 Palangkaraya didirikan berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor : 0473/0/1983 tanggal 9 Nopember 1983 dengan status negeri, sedangkan peresmian pemakaian gedung dilakukan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Prof. DR. Nugroho Notosusanto pada tanggal 2 Nopember 1983.

Setelah itu terjadilah pertukaran gedung yaitu antara gedung SMA 2 Palangkaraya pada Komplek Unpar dengan gedung SPG-1 Palangkaraya alamat jalan KS. Tubun Palangkaraya dengan berita acara pertukaran tanggal 23 Pebruari 1991 Nomor 793/125.A5/D.1991 dan Nomor 236.IT.31.II/91 antara Kakanwil Depdikbud Propinsi Kalimantan Tengah dengan Rektor Unpar, dengan isi berita acara tersebut pada pasal I dan pasal IV sebagai berikut ;

a. Pasal I

Pihak pertama, menyerahkan sarana dan prasarana SMA-2 Palangkaraya yang terletak di Komplek Unpar Palangkaraya kepada pihak kedua dan pihak kedua menyerahkan Kampus

LPTK eks SPGN-1 Palangkaraya yang terletak di jalan A. Yani Nomor 14 Palangkaraya kepada pihak pertama,

b. Pasal IV

Segala perabot dan gedung serta sarana lainnya yang ada di sekolah yang bersangkutan menjadi tanggung jawab kami masing-masing sejak diadakan serah terima ini.

Jadi jelas kedua gedung tersebut tidak ada perubahan mengenai sarana dan prasarana dalam arti ada yang dipindah semua perabot yang ada sesuai pada posisi semula.

2. Lokasi SMUN 2 Palangkaraya

SMUN 2 Palangkaraya pada saat ini dibangun di areal tanah milik negara dengan luas 24.210 m² dan luas bangunan 3.204 m². Lokasi sekolah berbatasan ;

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan SMUN 1, SMP 2, dan MIN Palangkaraya
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan KS> Tubun Palangkaraya
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan A. yani Palangkaraya
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan kartini Palangkaraya.

Sekolah ini terletak di ;

- a. Jalan : KS. Tubun No. 2 Telp. 22466 Palangkaraya
- b. Kelurahan : Langkai
- c. Kecamatan : Pahandut
- d. Kotamadya : Palangkaraya
- e. Propinsi : Kalimantan Tengah

Jadi kalau kita lihat sekolah ini terletak pada jantung kota Palangkaraya, dan segala arah angkutan taxi dari segala arah yang dilewati sekolah ini untuk keperluan siswa.

3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMUN 2 Palangkaraya

a. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SMUN 2 Palangkaraya pada tahun pelajaran 1997/1998 sebanyak 66 orang atau lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 5

**DAFTAR GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
DI SMUN 2 PALANGKARAYA**

NO	NAMA	L/P	GOL	STATUS JABATAN	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
1.	2.	3.	4.	5.	6.
1	Drs. Yuwono	L	IV/a	KEPSEK	Fisika
2	Drs. Arthur B. Ajang	L	III/d	GT	PPKN
3	Drs. Diminesi	L	III/d	GT	Matematika
4	Drs. Soepandis	L	III/d	WAKASEK	PENJASKES
5	Drs. Sugianto	L	III/d	GT	Matematika
6	Dra. Sri Suhartatik	P	III/d	GT	Ekonomi
7	Drs. Sri Mekar Widyastuti	P	III/c	GT	Ekonomi/Akutansi
8	Dra. Diah Elyatie R	P	III/c	GT	BASASIN
9	Dra Dahlia	P	III/c	GT	Biologi
10	Rayaniati Ngapek, S.Pd	P	III/c	GT	BASASIN/Sej. Budaya
11	Drs. Masmu	L	III/c	GT	Ekonomi
12	Dra. Yumiasi Tripeda	P	III/c	GT	Matematika
13	Drs. MohAmin Suhaima	L	III/c	GT	Matematika
14	Kristian Bahar, S.Pd	L	III/c	GT	PENJASKES
15	Norsinah	P	III/c	WAKASEK	BP /BK
16	Y. Yovie Istanto	L	III/c	GT	Matematika
17	Drs. Timerman	L	III/c	WAKASEK	PPKN
18	Jatya Asi	P	III/c	GT	BP / BK
19	Raidatan, S.Pd	L	III/c	GT	BP/BK/Sosiologi
20	Dra. Nani Setiawan	P	III/c	GT	BASASIN/Sastra
21	Johana Sumarwati, BA	P	III/b	WAKASEK	BASASIN/Bhs. Prancis
22	Talin S. Andung, S.Pd	P	III/b	GT	Sejarah umum
23	Esty Jenta	P	III/b	GT	Sosiologi
24	Drs. Ayan	L	III/b	GT	Akutansi
25	Suwartnah	P	III/b	GT	--
26	Nanik Soelystiani, SPAK	P	III/b	GT	Agama Kristen
27	Dra. Herlena S. Maris, S	P	III/b	GT	--
28	Juwan, S.Pd	L	III/b	GT	Tata negara
29	Surie	L	III/b	GT	Ekonomi
30	Sudarto, S.Pd	L	III/b	GT	Biologi
31	Bambang Setya Wiranto	L	III/b	GT	Fisika
32	Dra. Luh Gede Partini	P	III/b	GT	Biologi
33	Dra. Sugiarti	P	III/b	GT	Kimia
34	Drs. Adim Aryanto	L	III/b	GT	Matematika
35	Drs. M. Juwaini Sabri	L	III/b	GT	Agama Islam
36	Drs. Masyhuri	L	III/b	GT	Agama Islam
37	Drs. Legeni U Banuang	L	III/b	GT	SENASENDU

1.	2.	3.	4.	5.	6.
38	Dra. Apriliana Ester	P	III/b	GT	Ekonomi
39	Dra Ara	P	III/b	GT	Tata negara
40	Semi Jepine	P	III/b	GT	Geografi
41	Lewes, S. Pd	L	III/a	GT	Biologi
42	Hotmaida Samosir	P	III/a	GT	Fisika
43	Dra. Nor Ain	P	III/a	GT	Akutansi/PSPB
44	Dra. Norhidayah	P	III/a	GT	--
45	Dra. Herlina Riawani	P	III/a	GT	Kimia
46	Dra. Heddi B. Silalahi	P	III/a	GT	BP / BK
47	Susana S, BA	P	III/a	GT	Bahasa Inggris
48	Rusiati	P	III/a	GT	Kimia/PSPB
49	Kadarjono	L	III/a	GT	BASASIN
50	Betsihai	L	III/a	GT	Pendidikan Seni
51	Muliana	P	III/a	GT	Fisika/Geografi
52	Riak	L	III/a	GT	Bahasa Inggris
53	Magdalena Yiniariani, S. Pd	P	III/a	GT	Fisika
54	Mardiyanta, S. Pd	P	III/a	GT	Agama Kristen
55	Tatik Asih Setyawan	P	III/a	GT	Agama Kristen
56	Ety Zuraidah	P	III/a	GT	Kimia
57	Drs. Hasan	P	III/a	GT	Biologi
58	Dra Mujiati	L	III/a	GT	Bahasa Inggris
59	Drs. Mateus M.P.	P	III/a	GT	Fisika/Matematika
60	Agus Marzuki	L	III/a	GT	Biologi/Pend. Ketram
61	Welfried, BA	L	III/a	GT	Biologi/Pend. Ketram
62	Oyohana, S. Pd	P	III/a	GT	--
63	Suriani, S. Pd	P	III/a	GT	--
64	Andi Syamsul Bahri, SPd	L	III/a	GT	--
65	Riady, S. Pd	L	II/d	GT	--
66	Marsi Raya	L	II/d	GT	--

Sumber data : Dokumen

b. Keadaan Karyawan

Karyawan pada SMUN 2 Palangkaraya yang bertugas sebagai tenaga administrasi dan perpustakaan pada tahun

pelajaran 1997/1998 berjumlah 12 orang. Perinciannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ;

TABEL 6
KEADAAN KARYAWAN SMUN 2 PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARAN 1997/1998

NO	NA M A	JABATAN
1	Martono H. Geger, SE	Kepala Tata usaha
2	Erien Diana	Staf TU
3	Liany Uhing	Staf TU
4	Yusian	Staf TU
5	Suriyantie	Staf TU
6	Bungas Tue Abel	Staf TU
7	Berniaty	Staf TU
8	Kalanis	Staf TU
9	Rusliani	Staf TU
10	Esan Numa Sukay	Staf TU

c. Keadaan Siswa SMUN 2 Palangkaraya

Pada tahun 1997/1998 siswa SMUN 2 Palangkaraya berjumlah 696 orang, yang terdiri dari 294 siswa dan 403 siswi yang tersebar pada 21 kelas paralel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 7

**JUMLAH SISWA SMUN 2 PALANGKARAYA
BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I - 1	16	20	36
	I - 2	15	23	38
	I - 3	18	19	37
	I - 4	16	21	37
	I - 5	24	15	39
	I - 6	17	20	37
	2	II - 1	9	31
II - 2		13	23	26
II - 3		5	19	24
II - 4		13	14	27
II - 5		20	19	39
II - 6		10	29	39
II - 7		16	22	38
II - 8		16	23	39
3	III - IPA/1	9	26	35
	III - IPA/2	19	16	35
	III - IPA/3	11	17	28
	III - IPS/1	16	11	27
	III - IPS/2	13	14	27
	III - IPS/3	10	16	26
	III - BHS	7	17	22
J U M L A H		293	403	696

Sumber data : TU SMUN 2 Palangkaraya

C. Keadaan Sekolah Menengah Umum Negeri 3 (SMUN 3)

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMUN 3 Palangkaraya

SMUN 3 Palangkaraya pada mulanya adalah Sekolah Menengah Pertama Pembangunan 53 (SMPP 53) Palangkaraya

yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1975 berdasarkan Surat keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI Nomor 0277/0/1975 tanggal 27 nopenber 1975. Namun mulai aktif digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar pada tanggal 1 Januari 1976 setelah turunnya Surat keputusan dari kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor; A.608/Kep/1975 tanggal 22 Desember 1975. Tujuan didirikannya Sekolah tersebut adalah untuk mencetus para siswa agar menjadi terampil yang siap pakai.

Pada tahun pelajaran 1980/1981 tepatnya 4 tahun kemudian, dalam kegiatan proses belajar mengajar mulai memberlakukan kurikulum SMA tahun 1975, ini disebabkan ;

- a. Langkanya guru-guru yang ahli membidangi beberapa mata pelajaran tertentu, disamping itu tidak tersedianya prasarana untuk kelancaran praktik.
- b. Adanya keputusan dari Kakanwil Depdikbud Propinsi Kalimantan Tengah melalui surat Nomor ; 363/I.25.41/IF.80 tanggal 22 Januari 1980, bahwa kurikulum yang berlaku pada SMPP 53 adalah kurikulum SMA tahun 1975.

Setelah 3 tahun berjalan, turun surat keputusan dari Kakanwil Depdikbu Propinsi kalimantan tengah tertanggal 14

maret 1980 Nomor 1978/L.25.4a/Id/1980, bahwa status nama SMPP 53 diubah menjadi SMPP 1 Palangkaraya yang berstatus negeri dan sederajat dengan sekolah lanjutan tingkat atas lainnya.

Kemudian pada tahun 1985 turun lagi surat keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI Nomor ; 0353/0/1985 tanggal 9 Agustus 1985 bahwa SMPP diseluruh wilayah Nusantara dilebur menjadi SMA termasuk SMPP 1 Palangkaraya, karena lebih dahulu telah berdiri dua SMA yaitu SMA 1 dan SMA 2 Palangkaraya, maka SMPP 1 dilebur menjadi SMA 3 Palangkaraya.

Adapun yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah pada SMUN 3 Palangkaraya, sejak masih berstatus SMPP sampai berubah menjadi SMUN 3 sekarang ini adalah ;

- 1) Drs. WD. Djunas
- 2) Drs. Yunatha Tally
- 3) Yusten Silam
- 4) Drs. Yuliance Pender Eong
- 5) Drs. Silvanus Kunom

2. Lokasi SMUN 3 Palangkaraya

SMUN 3 Palangkaraya terletak di jalan G. Obos yang berada di atas tanah seluas 6.000 m², dengan perbatasan ;

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan perumahan pegawai
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan di atas
- d. sebelah Selatan berbatasan dengan tanah kosong milik penduduk.

3. Keadaan Guru, karyawan dan Siswa SMUN 3 Palangkaraya

a. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SMUN 3 Palangkaraya pada tahun pelajaran 1997/1998 sebanyak 58 orang atau lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 8

NAMA GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN

NO	N A M A	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
1.	2.	3.
1	Drs Dare Elbaar	Pendidikan Seni
2	Dra. Ellis Dese	Tata negara
3	Dra Sari Ambar	Pend. Ketramp/ Sosio. Antro
4	Wilman	Matematika
5	Dra. Sadjaroh Ady	Biologi
6	Suwardi, BA	Bahasa Indonesia
7	Drs. Sayoli	Ekonomi
8	Iriani, BA	Bahsa Inggris
9	Drs. M. Santoso	Matematika
10	Drs. Masrifani	Pend. Agama Islam

1.	2.	3.
11	R. Timas, BA	Bahasa Inggris
12	Sri Rahayu, B.sc	Geografi
13	M. arsyad pane	Bahasa Inggris
14	Raya, BA	Agama Kristen
15	Sri Supartini, BA	Akutansi
16	Dahlia	PPKN
17	Surya Winata	Bahasa Inggris
18	Jagu Itun	Geografi
19	Gaad	Sej. Nasional Indonesia
20	Drs. Sidik Amin	Agama Islam
21	Timor	PPKN
22	Dennie Naon	PSPB
23	Nurhasiah	Pendidikan Seni
24	Wardalely	Sejarah Budaya
25	Lilium	Ekonomi
26	Drs. Supoarto	Matematika
27	Ratna Sali	Sastra Indonesia
28	Dra. Lemmy Djuhri	PSPB
29	Alwani	PPKN
30	Noorsusiati	Pendidikan Seni
31	Elsinari Timbang	Matematika
32	Loryyance	Bahasa Asing
33	Raline Tatie	Matematika
34	Periansyah	Kimia
35	enie	Pend.ketramp/Akutansi
36	Salingket	Fisika
37	Aldiaro	Biologi
38	Ati	Kimia
39	Ipu T.N, BA	Penjaskes
40	Ardinati, BA	Agama Kristen
41	Dra. Nurhaya	Fisika
42	Drs. Ridwan	Agama Islam
43	Hindura	Agama Hindu
44	Dra. Alexandra TH	Ekonomi/Bahasa Asing
45	Bambang U, BCKN	Bahasa Jerman
46	Wardalely	Kimia
47	Dra. FERIA Heryanti	Sej. Nasional Indonesia
48	Dra Yukesih	Bahasa Indonesia
49	Sholekin	Fisika
50	Risna Sitongkir	Biologi
51	Inggan K.I, BA	Penjaskes
52	Dra. Apusan Sinag	Geografi

1.	2.	3.
53	Dra. Rohani	Biologi
54	Pustiati	Kimia
55	Vida Indriani	mateamtika
56	Drs. Hasan	Bahasa jerman
57	Dra. Titik Agustin	PSPB / Ekonomi
58	Drs. Edral Gandhi	PSPB / Ekonomi

Sumber data : Dokumen

b. Keadaan Karyawan SMUN 3 Palangkaraya

Karyawan pada SMU 3 Palangkaraya yang bertugas sebagai tenaga administrasi tahun pelajaran 1997/1998 berjumlah 10 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 9

**KEADAAN KARYAWAN SMUN 3 PALANGKARAYA
TAHUN PELAJARN 1997/1998**

NO	N A M A	JABATAN
1	Tinduk Komalasari	Kepala Tata Usaha
2	Yetty sanja	Staf TU
3	Djernih A. Harun	Staf TU
4	Olly Lydia T	Staf TU
5	Trianti, BA	Staf TU
6	karles, SE	Staf TU
7	Madtotok	Staf TU
8	Sugandie, SE	Staf TU
9	Hisar Sidabutar	Staf TU
10	Hariyanto	Staf TU

Sumber data : Dokumen

e. Keadaan Siswa SMUN 3 Palangkaraya

Pada tahun pelajaran 1997/1998 siswa SMUN 3 Palangkaraya berjumlah 720 orang, terdiri dari 361 orang siswa dan 359 siswi yang tersebar 20 kelas paralel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 10

**JUMLAH SISWA SMUN 3 PALANGKARAYA
BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I - 1	14	25	39
	I - 2	22	15	37
	I - 3	18	20	38
	I - 4	24	16	40
	I - 5	21	18	39
	I - 6	21	19	40
	I - 7	23	15	28
2	II - 1	18	19	37
	II - 2	10	30	40
	II - 3	10	28	38
	II - 4	14	21	35
	II - 5	24	11	35
	II - 6	18	16	34
3	III - IPA/1	13	22	35
	III - IPA/2	12	22	35
	III - IPA/3	19	18	37
	III - IPA/4	27	7	34
	III - IPS/1	16	23	39
	III - IPS/2	30	8	38
	III - BHS	6	6	12
J U M L A H		293	403	696

Sumber data : TU SMUN 3 Palangkaraya

D. Keadaan Sekolah Menengah Umum Muhammadiyah Palangkaraya

1. Sejarah Berdirinya SMU Muhammadiyah Palangkaraya

SMU Muhammadiyah Palangkaraya berdiri pada tahun 1978, memperoleh status diakui tahun 1984 dan memperoleh status disamakan sejak tahun 1989. SMU Muhammadiyah Palangkaraya berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Palangkaraya.

Kemudian yang pernah menjadi Kepala Sekolah sejak berdirinya tahun 1978 hingga sekarang ada tujuh orang yaitu ;

- a. Drs. Rinco Nurkim
- b. Drs. A.A. Ghaniy
- c. Ir. Syahril Samad
- d. Drs. H. Bahrudin, AM
- e. Sutati, BA
- f. Drs. Muchtar
- g. Drs. Marwan Sjukur

2. Letak Bangunan SMU Muhammadiyah Palangkaraya

SMU Muhammadiyah Palangkaraya beralamat di jalan RTA Milono, Km 1 dengan batasan-batasan sebagai berikut ;

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan RTA Milono
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan Anggrek 1

- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan jalan Kristopel Mihing.
3. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa SMU Muhammadiyah Palangkaraya.
- a. Keadaan Guru

Jumlah guru yang mengajar di SMU Muhammadiyah Palangkaraya pada tahun pelajaran 1997/1998 sebanyak 42 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 11

**DAFTAR GURU DAN MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
DI SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA**

NO	N A M A	MATA PELAJARAN
1	2	3
1	Drs. Maswan Sjukur	Ekonomi
2	Drs. G.A,Arbani S.	Kemuhammadiyah/ Antro
3	Hj. Illiwaty	Sosiologi
4	Halidin	Antropologi
5	Dra. St. Arofah	Bahasa Inggris
6	Dra.Srimulyawindu A	Sejarah
7	Dra. Ubaon Lubis	Al-Islam/Ket.baca Qur'an
8	Yusri wati	--
9	Purnahaidawati	Fisika
10	Drs. Husni	Geografi
11	Drs. G.Setiawan	Sejarah
12	Drs. M. Ramli	Ekonomi/akutansi
13	Drs. Suroso	PPKN
14	Drs. Samsullah	Tata Negara
15	Drs. Rois Mahfud	Bahasa Inggris
16	Dra. Riyani	Sosiologi

1	2	3
17	Drs. Riduansyah	Al-Islam/Bhs. Arab
18	Dra. Fathurrahman	PPKN/Sosiologi
19	Drs. A. Wahyu C	Kimia
20	Sulaiman I Adam	Matematika
21	Yulia Lamiang	Biologi
22	Sriwinarsih, S.Pd	Fisika
23	Subari	Kesenian
24	Drs. Sugianto	Matematika
25	Drs. Hamdani	Biologi
26	Drs. Abdul Bakir	Akutansi
27	R.Jumadiansyah, Sag	Bahasa Arab
28	Drs. Orhan	Matematika
29	Drs. Bukhari	Matematika/Ekonomi
30	Drs. Mulyadi	Biologi
31	M. Syairi AB	Kemuhammadiyah
32	Alinapsiah	Matematika
33	Dra. Salina	Ekonomi
34	Drs. Sutiono	Bahasa Indonesia
35	Dra. Muassaroh	Biologi/Kimia
36	Ahmad Farichin, S.Pd	Matematika
37	Tukino, S.Pd	Penjaskes
38	Sumardi, S.Pd	Bahasa Indonesia
39	Mahmudin	Penjaskes
40	Binti Rahmawati, S.Pd	Fisika
41	Drs. Fazakir Noor	Bahasa Inggris
42	Mila	Bahasa Indonesia

Sumber data : Dokumen

b. Keadaan Karyawan

Karyawan pada SMU Muhammadiyah Palangkaraya yang bertugas pada tahun pelajaran 1997/1998 berjumlah 9 orang. Perinciannya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 12

**KEADAAN KARYAWAN SMU MUHAMMADIYAH
PALANGKARAYA TAHUN PELAJARAN 1997/1998**

NO	N A M A	JABATAN
1	Drs. M. Ramli	Kepala TU
2	Mahmudin	Staf TU
3	R. Jumadiansyah, S.Ag	Staf TU
4	Siti Aisyah	Staf TU
5	Alinafsiah, S.Pd	Staf TU
6	Masrukin	Staf TU
7	Drs. G.A. Arbani	Koordinator BP
8	Ashudi	Laboratorium
9	Iriansyah	Penjaga Sekolah

Sumber data ; Dokumen

c. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 1997/1998 siswa SMU Muhammadiyah Palangkaraya berjumlah 424 orang, terdiri dari 204 siswa dan 220 siswi, yang tersebar pada 12 kelas paralel. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 13

**JUMLAH SISWA SMU MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
BERDASARKAN KELAS DAN JURUSAN**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	I - 1	18	17	35
	I - 2	12	16	28
	I - 3	13	19	32
	I - 4	22	18	40
2	II - A1	09	22	31
	II - A2	20	13	33
	II - A3	21	12	33
	II - A4	13	21	34
3	III - A1 IPA	12	14	26
	III - A2 IPA	10	27	37
	III - A3 IPS	32	21	53
	III - A4 IPS	34	20	54
	J U M L A H	204	220	424

Sumber data : Dokumen

BAB IV

PENGARUH SISTEM EVALUASI GURU PAMONG DALAM PELAKSANAAN PPL II TERHADAP AKTIVITAS MENGAJAR MAHASISWA

A. Sistem Evaluasi

Pada bab terdahulu telah dikemukakan bahwa pengertian sistem evaluasi adalah suatu cara yang saling terkait dengan menggunakan instrumen tertentu dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur memperoleh suatu kesimpulan.

Untuk mengetahui sistem evaluasi guru pamong di SMU se-kodya Palangkaraya, dapat dilihat pada ;

1. Persiapan mengajar mahasiswa yang dimulai sejak mahasiswa minta materi/bahan, saat konsultasi pembuatan PSP.

Untuk mengetahui sistem evaluasi guru pamong di SMU se-kodya Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

TABEL 14

MEMBERIKAN TEGURAN KEPADA MAHASISWA YANG TERLAMBAT MINTA BAHAN PELAJARAN YANG AKAN DIAJARKAN

NO	KATAGORE	F	P
1	Guru pamong selalu menegur.	5	50
2	Guru pamong kadang-kadang menegur	5	50
3	Guru pamong tidak pernah menegur	-	-
J U M L A H		10	100

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada SMU sekodya Palangkaraya terdapat 5 orang (50 %) guru pamong yang selalu menegur mahasiswa yang terlambat minta materi/bahan pelajaran yang akan diajarkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa suatu keharusan bagi seorang pembimbing untuk menegur kepada orang yang menjadi bimbingannya, karena kalau seorang pembimbing tidak menegur kepada yang dibimbingnya itu bisa dikatakan bukan seorang pembimbing, padahal dia (seorang pembimbing) tahu bahawa orang yang dibimbingnya itu melakukan suatu kekeliruan atau keteledoran dalam menjalankan aktivitasnya, sedangkan guru pamong yang hanya kadang-kadang menegur mahasiswa yang terlambat minta materi/bahan pelajaran yang akan diajarkannya ada 5 orang (50 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa bagi guru pamong tidak ada kerugian sedikitpun kalau mahasiswa yang bersangkutan terlambat minta bahan yang akan diajarkan, sebab mahasiswa bisa menentukan mana perbuatan yang tepat dan mana perbuatan yang kurang tepat, sebab sekali diberikan teguran itu sudah cukup bagi orang yang berpendidikan tinggi. Pada tabel di atas tidak terdapat guru pamong yang tidak pernah sama sekali

memberikan teguran kepada mahasiswa yang terlambat minta bahan yang akan diajarkan.

Adapun untuk melihat apakah guru pamong memberikan teguran kepada mahasiswa yang terlambat konsultasi dalam membuat PSP di SMU se-kodya Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 15
MEMBERIKAN TEGURAN KEPADA MAHASISWA YANG
TERLAMBAT KONSULTASI MEMBUAT PSP

NO	KATAGORE	F	P
1	Guru pamong selalu menegur.	6	60
2	Guru pamong kadang-kadang menegur	4	40
3	Guru pamong tidak pernah menegur	-	-
J U M L A H		10	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa guru pamong yang selalu menegur mahasiswa yang terlambat konsultasi membuat PSP ada 6 orang (60 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara, bahwa suatu keharusan bagi guru pamong untuk menegur mahasiswa yang terlambat konsultasi

membuat PSP, karena kalau mahasiswa yang bersangkutan cepat berkonsultasi, maka waktu untuk mendalami materi yang akan diajarkan akan lebih banyak sehingga materi betul-betul dikuasai, pada waktu mengajar atau praktik akan terkesan berwibawa, dan nilainya pun mungkin akan lebih baik. Sedangkan guru pamong yang kadang-kadang menegur mahasiswa yang terlambat konsultasi membuat PSP ada 4 orang (40 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara, bahwa mahasiswa yang terlambat konsultasi itu tidak perlu ditegur setiap kali, sebab sebagai seorang mahasiswa tentu sudah bisa membedakan mana perbuatan yang akan merugikan dirinya dan mana perbuatan yang akan menguntungkan bagi dirinya jika menguasai bahan yang akan diajarkannya, karena waktu untuk mendalami materi terlalu sedikit dan hal ini akan mempengaruhi mahasiswa waktu praktik dan juga mungkin nilainya pun bisa rendah. Bagi guru pamong cepat atau lambat mahasiswa untuk konsultasi tidak ada untung dan ruginya. Sedangkan guru pamong yang tidak pernah menegur mahasiswa yang terlambat untuk konsultasi membuat PSP tidak ada (0%), hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa tidak mungkin seorang pembimbing itu tidak pernah sama sekali menegur kepada mahasiswa yang dibimbingnya, kalau

mahasiswa tersebut dianggap telah melakukan kekeliruan dalam membuat PSP.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana cara guru pamong dalam memberikan bimbingan dalam membuat PSP dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 16
CARA GURU PAMONG MEMBERIKAN BIMBINGAN DALAM MEMBUAT PSP

NO	KATAGORE	F	P
1	Guru pamong selalu memberikan bimbingan dalam membuat PSP	6	60
2	Guru pamong kadang-kadang memberikan bimbingan dalam membuat PSP	4	40
3	Guru pamong tidak pernah memberikan bimbingan dalam membuat PSP	-	-
J U M L A H		10	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa guru pamong yang selalu memberikan bimbingan dalam membuat PSP ada 6 orang (60 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara, karena guru pamong diberikan wewenang untuk membimbing mahasiswa dalam membuat PSP, maka guru pamong

memberikan bimbingan secara maksimal yang meliputi cara membuat TPK, cara membuat kegiatan belajar mengajar, cara membuat soal dan lain-lain. Semua itu selalu diberikan arahan atau bimbingan kepada mahasiswa pada setiap kali konsultasi dalam membuat PSP, karena tidak mungkin PSP yang dibuat oleh mahasiswa itu sempurna oleh karena itu perlu dibimbing dalam setiap kali akan mengajar atau setiap kali konsultasi. Sebab PSP yang dibimbing semaksimal pun tidak mustahil masih ada kelemahannya oleh sebab itu setiap kali mahasiswa konsultasi selalu diberikan arahan atau bimbingan yang maksimal. Sedangkan guru pamong yang kadang-kadang memberikan bimbingan dalam membuat PSP ada 4 orang (40%), hal ini sesuai dengan hasil wawancara kalau mahasiswa waktu pertama kali konsultasi sudah diberikan arahan atau bimbingan yang maksimal, maka untuk yang kedua kali mahasiswa bisa mengembangkan sendiri. Sebagai guru pembimbing atau guru pamong dalam memberikan bimbingan terhadap mahasiswa praktik bisa diselang seling agar mahasiswa tersebut bisa mengembangkan kemampuannya. Adapun guru pamong yang tidak pernah memberikan bimbingan tidak ada (0 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa tidak mungkin seorang pembimbing itu tidak

pernah sama sekali memberikan bimbingan kepada mahasiswa praktikan dalam membuat PSP, walaupun bimbingan itu dilaksanakan tidak setiap kali mereka konsultasi.

Selanjutnya untuk mengetahui cara guru pamong memberikan tanda tangan/paraf dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 17

CARA MEMBERIKAN TANDA TANGAN / PARAF

NO	KATAGORE	F	P
1	Guru pamong membaca PSP secara keseluruhan baru memberikan tanda tangan/paraf	7	70
2	Guru pamong hanya membaca sebagian PSP dan baru memberikan tanda tangan/paraf	3	30
3	Guru pamong tidak membaca PSP langsung memberikan tanda tangan/paraf	-	-
J U M L A H		10	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa guru pamong yang membaca PSP yang dibuat oleh mahasiswa secara keseluruhan baru memberikan tanda tangan/paraf ada 7 orang (70 %), hal

ini sesuai dengan hasil wawancara, bahwa setiap kali mahasiswa minta tanda tangan/paraf kepada guru pamong, maka guru pamong membaca dulu secara keseluruhan PSP yang dibuat oleh mahasiswa tersebut dan membandingkannya dengan konsep yang dibuat di buku sebelum diketik di atas kertas kwarto, karena diperkirakan atau diduga kalau-kalau konsep yang ada di buku tidak sesuai dengan yang diketik di atas kertas kwarto tersebut. Sedangkan guru pamong yang hanya membaca sebagian PSP yang dibuat oleh mahasiswa praktikan ada 3 orang (30 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara karena bagi guru pamong membaca PSP secara keseluruhan tidak terlalu penting pada saat memberikan tanda tangan/paraf, karena pada waktu memberikan penilaian persiapan mengajar yaitu dengan cara membaca PSP yang dibuat oleh mahasiswa itu akan dibaca secara keseluruhan. Karena itu di waktu mahasiswa minta tanda tangan/paraf cukup dibaca sebagian saja. Adapun guru pamong yang tidak membaca PSP yang dibuat oleh mahasiswa dan langsung memberikan tanda tangan tidak ada (0 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa untuk menjaga wibawa sebagai seorang pembimbing, maka PSP yang dibuat mahasiswa dibaca dulu walaupun hanya sebagian saja agar terkesan tidak

meremehkan mahasiswa yang bersangkutan agar mahasiswa tidak asal-asalan dalam membuat atau mengetik PSP yang akan diajarkannya tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui cara guru pamong membaca PSP yang dibuat oleh mahasiswa, apakah guru pamong membandingkannya dengan GBPP yang berkenaan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

TABEL 18
CARA MEMBUAT PSP

NO	KATAGORE	F	P
1	Guru pamong membaca PSP dan membandingkannya dengan GBPP yang berkenaan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan	8	80
2	Guru pamong hanya membaca sebagian PSP dan membandingkannya dengan GBPP	2	20
3	Guru pamong tidak membaca PSP maupun GBPP	-	-
J U M L A H		10	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru pamong yang selalu membaca PSP dan membandingkannya dengan GBPP yang berkenaan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan ada 8 orang (80 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara, bahwa dalam memberikan penilaian seorang guru harus membaca PSP yang dibuat oleh mahasiswa dan membandingkannya dengan GBPP yang berkenaan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan dalam penilaian, dan materi yang akan diajarkan oleh mahasiswa tidak akan lepas dari tujuan yang ingin dicapai oleh GBPP tersebut. Sedangkan guru pamong yang kadang-kadang membaca PSP dan kadang-kadang membandingkannya dengan GBPP yang berkenaan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan ada 2 orang (20 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara, bahwa guru pamong beranggapan mahasiswa tidak mungkin mengambil materi pelajaran yang akan diajarkan itu tidak sesuai dengan GBPP, jadi guru pamong cukup membaca PSP saja tidak perlu membandingkannya dengan GBPP lagi dan walaupun harus membaca PSP atau GBPP tidak perlu dilakukan setiap kali cukup dua atau tiga kali saja. Kemudian guru pamong yang tidak pernah membaca PSP maupun GBPP tidak ada (0%), ini

semua sesuai dengan hasil wawancara, bahwa PSP yang dibuat oleh mahasiswa atau tidak membandingkannya dengan GBPP, hal ini harus dilakukan walaupun hanya dua atau tiga kali saja.

Selanjutnya untuk melihat apakah guru pamong menanyakan kepada masiswa tentang kelengkapan konsultasi seperti GBPP buku paket, dan lain-lain yang berkenaan dengan kelengkapan mahasiswa untuk berkonsultasi kepada guru pamong dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

TABEL 19
MENANYAKAN PERLENGKAPAN KONSULTASI
(GBPP / BUKU PAKET)

NO	KATAGORE	F	P
1	Guru pamong selalu menanyakan perlengkapan konsultasi (GBPP/buku paket) kepada mahasiswa	6	60
2	Guru pamong kadang-kadang menanyakan	4	40
3	Guru pamong tidak pernah menanyakan	-	-
J U M L A H		10	100

Berdasarkan tabel di atas ternyata terdapat 6 orang guru (60 %) yang selalu menanyakan perlengkapan konsultasi

(GBPP/buku paket) kepada mahasiswa, hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa setiap kali mahasiswa konsultasi seperti GBPP atau buku paket, karena apabila semua hal di atas lengkap akan memudahkan bagi guru pamong untuk menyesuaikan konsep yang dibuat oleh mahasiswa di buku dengan buku paket serta dengan GBPP yang berkenaan dengan materi yang akan diajarkan. Sedangkan guru pamong yang kadang-kadang menanyakan ada 4 orang (40 %), ini sesuai dengan hasil wawancara, hal ini dilakukan guru pamong karena guru pamong hampir hafal isi GBPP jadi kalau materi yang diajarkan mahasiswa praktikan itu sudah diluar kepala tidak perlu lagi menanyakan, karena guru pamong sudah cukup lama dibidangnya atau sudah lama menggeluti bidang pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, walaupun bertanya itu hanya ingin mengetahui sejauh mana persiapan mahasiswa dalam membawa kelengkapan untuk berkonsultasi, atau karena ragu-ragu saja. Kemudian guru pamong yang tidak pernah menanyakan tidak ada (0 %), ini semua sesuai karena tidak mungkin guru pamong tidak pernah menanyakan kelengkapan konsultasi seperti GBPP dan buku paket.

b. Pelaksanaan Mengajar di Kelas

Untuk mengetahui sistem evaluasi guru pamong terhadap pelaksanaan mengajar di kelas dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 20

KEHADIRAN GURU PAMONG DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA ROLLING II SETIAP KALI PERTEMUAN

NO	KATAGORE	F	P
1	Hadirnya guru pamong dalam proses belajar mengajar 4-5 kali	4	40
2	Hadirnya guru pamong dalam proses belajar mengajar 2-3 kali	6	60
3	Hadirnya guru pamong dalam proses belajar mengajar 1 kali	-	-
J U M L A H		10	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa guru pamong yang selalu hadir pada setiap kali pertemuan dalam pelaksanaan PPL II hanya 4 orang (40 %), hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara untuk menilai mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik mengajar di kelas guru pamong harus hadir di dalam kelas walaupun hanya sebentar, sebab

untuk memberikan penilaian tersebut tidak bisa dilakukan dengan hanya dikira-kira saja. Kemudian guru pamong yang hanya hadir 2-3 kali pada setiap kali pertemuan ada 6 orang (60 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, guru pamong tidak bisa menghadiri mahasiswa praktikan disebabkan oleh ada tugas lain yang harus diselesaikan, misalnya harus menghadiri rapat. Sedangkan guru pamong yang hadir hanya 1 kali tidak ada (0%), hal ini karena untuk menilai mahasiswa praktikan guru harus hadir walaupun hanya sebentar.

Selanjutnya untuk mengetahui lamanya waktu yang dipergunakan guru pamong hadir dalam proses belajar mengajar pada setiap kali pertemuan dapat dilihat pada tabel di bawah ini ;

TABEL 21
LAMANYA WAKTU YANG DIPERGUNAKAN GURU PAMONG
HADIR DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR
SETIAP KALI PERTEMUAN

NO	KATAGORE	F	P
1	Guru pamong hadir sejak awal pelajaran dimulai sampai berakhirnya pelajaran	7	70
2	Guru pamong hanya setengah dari proses belajar mengajar	3	30
3	Guru pamong tidak pernah hadir dalam proses belajar mengajar	-	-
J U M L A H		10	100

Dari tabel di atas dapat dilihat lamanya waktu yang dipergunakan guru pamong hadir dalam proses belajar mengajar setiap kali pertemuan. Guru pamong yang hadir sejak awal pelajaran dimulai sampai berakhirnya proses belajar mengajar hanya ada 7 orang (70 %), ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, guru pamong hadir di dalam proses belajar mengajar selain untuk menilai mahasiswa praktikan juga ada kemauan lain yang diperhatikannya yaitu menjaga-jaga kalau disaat mahasiswa waktu menjelaskan materi terdapat kesalahan maka diwaktu lain guru pamong tersebut bisa meluruskannya. Maka oleh sebab itu guru pamong hadir full dalam setiap kali pertemuan mahasiswa praktikan mengajar di kelas. Sedangkan guru pamong yang hanya hadir setengah dari proses belajar mengajar ada 3 orang (30 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, guru pamong hadir setengah dari proses belajar mengajar dikarenakan ada tugas lain yang harus diselesaikan. Selanjutnya guru pamong yang tidak pernah hadir sama sekali tidak ada (0 %), karena tidak mungkin guru pamong bisa memberikan penilaian tanpa menghadiri mahasiswa yang sedang berpraktik.

Selanjutnya untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan guru pamong waktu berada di dalam kelas tiap kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 22

KEGIATAN YANG DILAKUKAN GURU PAMONG WAKTU BERADA DI DALAM KELAS SETIAP KALI PERTEMUAN

NO	KATAGORE	F	P
1	Guru pamong memperhatikan dengan seksama terhadap mahasiswa praktikan	6	60
2	Guru pamong kadang-kadang memperhatikan terhadap mahasiswa praktikan	4	40
3	Guru pamong tidak pernah memperhatikan terhadap mahasiswa praktikan	-	-
J U M L A H		10	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa guru pamong yang selalu memperhatikan mahasiswa praktikan dengan seksama ada 6 orang (60 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi, disaat mahasiswa sedang mengajar guru pamong tidak mengerjakan tugas lain selain memperhatikan mahasiswa praktikan dan sambil

mengadakan penialain di atas blanko yang sudah disediakan oleh panitia praktik. Sedangkan guru pamong yang kadang-kadang memperhatikan mahasiswa praktikan ada 4 orang (40%), hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa di saat mahasiswa sedang berpraktik guru pamong pengerjakan tugas lain seperti mengoreksi pekerjaan rumah yang dikerjakan siswa dan ada juga yang menulis surat dan lain-lain. Sedangkan guru pamong yang sama sekali tidak pernah memperhatikan terhadap mahasiswa praktikan tidak ada (0%) ini karena tidak mungkin guru pamong hadir di dalam kelas tetapi tidak memperhatikan mahasiswa praktikan, sebab walau bagaimanapun guru tersebut pasti ada memperhatikan mahasiswa yang sedang melaksanakan praktik tersebut meski tidak terus menerus.

Selanjutnya untuk mengetahui kelengkapan guru pamong dalam membawa peralatan (blanko) penilaian setiap kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 23

**KELENGKAPAN GURU PAMONG DALAM MEMBAWA
PERALATAN (BLANKO) PENILAIAN
SETIAP KALI PERTEMUAN**

NO	KATAGORE	F	P
1	Guru pamong selalu membawa perlengkapan (blanko) penilaian	5	50
2	Guru pamong kadang-kadang membawa perlengkapan peralatan (blanko) penilaian	5	50
3	Guru pamong tidak pernah membawa kelengkapan peralatan (blanko) penilaian	-	-
J U M L A H		10	100

Dari tabel di atas dapat dilihat guru pamong yang selalu membawa peralatan (blanko) penilaian hanya 5 orang (50 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara menurut guru pamong kalau mau menghadiri mahasiswa praktikan dia selalu membawa blanko penilaian, sebab di dalam blanko tersebut sudah termuat semua yang akan dinilai dan hal ini sangat membantu bagi guru pamong. Sedangkan guru pamong yang kadang-kadang membawa blanko penilaian ada 5 orang (50 %) hal ini karena guru pamong tersebut hanya mencatat di buku catatan hal-hal yang berkenaan dengan harus dinilai oleh guru,

dan hal ini dilakukan apabila guru pamong lupa membawa blanko penilaian tersebut. Selanjutnya guru pamong yang tidak pernah membawa blanko penilaian tidak ada (0%) hal ini karena apabila guru pamong lupa membawa blanko, maka dicatat dibuku saja, tetapi hal itu tidak setiap kali terjadi.

Selanjutnya untuk mengetahui sistem evaluasi guru pamong dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 24
SISTEM EVALUASI GURU PAMONG DI SMU SE-KODYA
PALANGKARAYA

NO RES	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X 10	JLH	RATA RATA
1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29	2,90
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28	2,80
4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	22	2,20
5	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	25	2,50
6	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	23	2,30
7	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	25	2,50
8	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	25	2,50
9	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	23	2,30
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3,00
N	25	26	26	27	28	26	24	27	26	25	260	26,00

Keterangan ;

- X 1 ; Memberikan teguran kepada mahasiswa yang terlambat minta materi/bahan pelajaran yang akan diajarkan.

- X 2 ; Memberikan teguran kepada mahasiswa yang terlambat konsultasi membuat PSP.
- X 3 ; Cara guru pamong memberikan bimbingan dalam membuat PSP.
- X 4 ; Cara guru pamong memberikan tanda tangan/paraf
- X 5 ; Cara membaca PSP
- X 6 ; Menanyakan perlengkapan konsultasi (GBPP/buku paket).
- X 7 ; Kehadiran guru pamong dalam proses belajar mengajar pada rolling II pada setiap kali pertemuan.
- X 8 ; Lamanya waktu yang dipergunakan guru pamong hadir dalam proses belajar mengajar setiap kali pertemuan.
- X 9 ; Kegiatan yang dilakukan guru pamong waktu berada di dalam kelas tiap kali pertemuan
- X 10 ; Kelengkapan guru pamong dalam membawa peralatan (blanko) penilaian setiap kali pertemuan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor jawaban responden pada SMU se-kodya Palangkaraya, jumlah yang tertinggi adalah 30 dan yang terendah adalah 22, berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa sistem evaluasi guru pamong di SMU se-kodya Palangkaraya, dapat dikualifikasikan kepada 2 (dua) katagore masing-masing memperoleh interval skor sebagai berikut ;

TABEL 25
INTERVAL SKOR

NO	KATAGORE	F	P
1	Tinggi 2,61 - 3,00	4	40
2	Sedang 2,20 - 2,60	6	60
3	Rendah < 2,19	0	0
	JUMLAH	10	100

Berdasarkan tabel tersebut di atas, ternyata sekitar 40 % guru pamong di SMU se-kodya Palangkaraya, sistem evaluasinya tinggi, 60 % sistem evaluasinya sedang, hal semacam ini perlu dipertahankan kalau bisa lebih dikembangkan lagi.

Kemudian kalau dari jumlah skor sistem evaluasi guru pamong dalam pelaksanaan PPL II di SMU se-kodya Palangkaraya yaitu ; 26,00 dibagi 10 sampel, maka hasilnya adalah 2,60. Kemudian dari skor 2,60 ini jika dilihat dari katagore di atas dapat dikatagorekan sedang. Jadi sistem evaluasi guru pamong dalam pelaksanaan PPL II di SMU se-kodya Palangkaraya adalah dikatagorekan sedang.

B. Aktivitas Mengajar Mahasiswa

Pada bab terdahulu telah dikemukakan bahwa aktivitas mengajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangkaraya yang melaksanakan praktik di sekolah-sekolah yang sudah ditentukan yaitu di SMUN 1, SMUN 2, SMUN 3 dan SMU Muhammadiyah Palangkaraya pada tahun pelajaran 1997/1998.

Aktivitas mengajar mahasiswa ini adalah aktivitas mengajar yang dinilai oleh guru pamong, mulai persiapan mengajar sampai kepada aplikasi persiapan tersebut.

Untuk mengetahui aktivitas mengajar mahasiswa tersebut dapat dilihat pada beberapa tabel di bawah ini ;

TABEL 26

**JANGKA WAKTU (HARI) YANG DIPERGUNAKAN MAHASISWA
DALAM MINTA MATERI/BAHAN PELAJARAN
YANG AKAN DIAJARKAN**

NO	KATAGORE	F	P
1	Minta materi/bahan pelajaran 5-7 hari sebelum penampilan	6	22,22
2	Minta materi/bahan pelajaran 3-4 hari sebelum penampilan	18	66,67
3	Minta materi/bahan pelajaran kurang dari 3 hari sebelum penampilan	3	11,11
	J u m l a h	27	100,00

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jangka waktu (hari) yang dipergunakan mahasiswa untuk minta materi/bahan pelajaran yang akan diajarkan. Mahasiswa yang mempergunakan waktu (hari) untuk minta materi 5-7 hari sebelum penampilan ada 6 orang (22,22 %) hal ini sesuai dengan hasil wawancara, bahwa kalau cepat minta materi, maka cepat pula untuk konsultasi pembuatan PSP, ini dilakukan agar pekerjaan tidak terlalu menumpuk. Sedangkan mahasiswa yang mempergunakan waktu untuk minta materi yang akan diajarkan 4-5 hari sebelum penampilan ada 18 orang (66,67 %), hal ini karena tidak perlu tergesa-gesa untuk minta materi yang akan diajarkan. Sedangkan mahasiswa yang minta materi pelajaran kurang dari 3 hari sebelum penampilan ada 3 orang (11,11 %) ini terjadi karena mahasiswa tersebut kurang sabar menunggu guru pamong kalau tidak ada ditempat, misalnya mahasiswa tersebut datang ke sekolah sedangkan guru pamongnya belum datang di sekolah tersebut, maka mahasiswa tersebut langsung pulang, hal yang demikian bisa terjadi berulang-ulang sehingga menyebabkan terlambatnya mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Selanjutnya untuk mengetahui jangka waktu (hari) yang dipergunakan mahasiswa dalam konsultasi pembuatan PSP dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 27

**JANGKA WAKTU (HARI) YANG DIPERGUNAKAN MAHASISWA
DALAM KONSULTASI PEMBUATAN PSP**

NO	KATAGORE	F	P
1	Konsultasi pembuatan PSP 5-6 hari sebelum penampilan	2	7,41
2	Konsultasi pembuatan PSP 3-4 hari sebelum penampilan	19	70,37
3	Konsultasi pembuatan PSP kurang dari 3 hari sebelum penampilan	6	22,22
	J u m l a h	27	100,00

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang konsultasi pembuatan PSP 5-7 hari sebelum penampilan ada 2 orang (7,41 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa kalau cepat konsultasi, maka tinggal; pendalaman materi saja lagi yang perlu diperhatikan. Semakin cepat selesai berkonsultasi maka semakin banyak waktu yang terluang untuk mendalami materi. Sedangkan mahasiswa yang

konsultasi pembuatan PSP 3-4 hari sebelum penampilan ada 19 orang (70,37%), hal ini menunjukkan bahwa untuk pendalaman materi pelajaran yang akan diajarkan masih cukup memadai waktu 3-4 hari itu masih cukup lama. Sedangkan mahasiswa yang berkonsultasi pembuatan PSP kurang dari 3 hari sebelum penampilan ada 6 orang (22,22 %), hal ini dikarenakan bahwa setelah mendapatkan materi dari guru pamong, dan yang menjadi kendala adalah para mahasiswa tersebut tidak menemukan buku yang sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru tersebut, oleh sebab itu waktu untuk berkonsultasi menjadi tersita, disebabkan mencari buku tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui ketepatan waktu mahasiswa datang ke sekolah untuk mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 28

**KETEPATAN WAKTU MAHASISWA DATANG KE SEKOLAH
UNTUK MENGAJAR**

NO	KATAGORE	F	P
1	Datang lebih awal dari jadwal	24	88,89
2	Datang tepat dari jadwal	3	11,11
3	Datang terlambat dari jadwal	0	0
	J u m l a h	27	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang datang ke sekolah lebih awal dari jadwal yang ditentukan oleh sekolah ada 24 orang (88,89 %) hal ini sesuai dengan hasil wawancara, bahwa para mahasiswa datang ke sekolah lebih awal dari jadwal maksudnya agar mereka bisa menjalin tali persaudaraan dengan para guru, dengan para siswa, dengan para staf sekolah yang bersangkutan. Sedangkan para mahasiswa datang ke sekolah untuk mengajar tepat pada jadwal yang telah ditentukan oleh sekolah 3 orang (11,11 %), hal ini terjadi disebabkan lama menunggu taxi, karena tidak semua mahasiswa mempunyai kendaraan,

padahal untuk berangkat ke sekolah tersebut sudah dipersiapkan lebih awal. Selanjutnya para mahasiswa yang datang ke sekolah terlambat dari jadwal tidak ada (0%), hal ini dikarenakan para mahasiswa takut kalau terlambat datang kesekolah, yang lebih ditakutkan lagi kalau-kalau penampilan hari itu dibatalkan oleh guru pamong, jadi mahasiswa berusaha sedapat mungkin untuk datang ke sekolah agar jangan sampai terlambat.

Selanjutnya untuk mengetahui kelengkapan peralatan (GBPP/buku paket) yang dibawa pada tiap kali minta materi/bahan pelajaran yang akan diajarkan dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 29

**KELENGKAPAN PERALATAN (GBPP/BUKU PAKET) YANG
DIBAWA PADA TIAP KALI MINTA MATERI/BAHAN
PELAJARAN YANG AKAN DIAJARKAN**

NO	KATAGORE	F	P
1	Selalu membawa GBPP/buku paket	18	66,67
2	Kadang-kadang membawa GBPP/buku paket	7	25,92
3	Tidak pernah membawa GBPP/buku paket	2	7,41
	J u m l a h	27	100,00

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa para mahasiswa yang selalu membawa GBPP/buku paket waktu minta materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan ada 18 orang (66,67 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwa suatu keharusan bagi mahasiswa untuk membawa peralatan tersebut, dan kalau tidak membawa rasanya kurang pas, dan yang lebih ditakutkan kalau dimarahi oleh guru pamong, dan hal yang semacam ini akan menjadikan hubungan dengan guru kurang baik, dan memberikan kesan yang kurang baik pula. Sedangkan mahasiswa yang hanya kadang-kadang membawa GBPP/buku paket waktu minta materi/bahan pelajaran yang akan diajarkan ada 7 orang (25,92 %), hal ini dikarenakan sudah berusaha mencari sendiri GBPP yang berkenaan dengan materi yang akan diajarkan tidak dapat, maka GBPP tersebut pinjam sama guru pamong pada saat minta materi tersebut. Sedangkan mahasiswa yang tidak pernah membawa GBPP/buku paket waktu minta materi/bahan pelajaran yang akan diajarkan ada 2 orang (7,41 %), hal ini menunjukkan bahwa mereka setiap kali minta materi/bahan pelajaran yang akan diajarkan GBPP/buku paket pinjam sama guru pamong atau pinjam sama teman yang kebetulan pada waktu itu juga minta materi.

Selanjutnya untuk mengetahui kelengkapan peralatan (GBPP/buku paket) yang dibawa pada tiap kali konsultasi pembuatan PSP oleh mahasiswa praktikan dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 30

KELENGKAPAN PERALATAN (GBPP/BUKU PAKET) YANG DIBAWA PADA TIAP KONSULTASI PEMBUATAN PSP

NO	KATAGORE	F	P
1	Selalu membawa GBPP/buku paket	17	62,96
2	Kadang-kadang membawa GBPP/buku paket	8	29,63
3	Tidak pernah membawa GBPP/buku paket	2	7,41
J u m l a h		27	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang selalu membawa kelengkapan peralatan (GBPP/buku paket) pada tiap kali konsultasi pembuatan PSP ada 17 orang (62,96 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara, bahwa memang seharusnya peralatan seperti di atas tersebut harus dibawa setiap kali kalau mau berkonsultasi dalam pembuatan PSP. Kemudian yang kadang-kadang membawa kelengkapan

peralatan (GBPP/buku paket) pada tiap kali konsultasi ada 8 orang (29,63 %), hal ini dikarenakan GBPP/buku paket tersebut pada waktu itu dipinjam oleh teman, dan kebetulan pada saat itu guru pamong tidak menanyakannya. Kemudian mahasiswa yang tidak pernah membawa GBPP/buku paket pada waktu konsultasi pembuatan PSP ada 2 orang (7,41 %), hal ini menunjukkan bahwa mereka berspekulasi pada waktu itu kalau ditanya beralasan ketinggalan dan kalau diberi teguran diam saja.

Selanjutnya untuk mengetahui mahasiswa yang pada saat praktik membuat/membawa alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 31

MEMBUAT/MEMBAWA ALAT PERAGA YANG SESUAI DENGAN MATERI YANG AKAN DIAJARKAN

NO	KATAGORE	F	P
1	Selalu membuat/membawa alat peraga	20	74,10
2	Kadang-kadang membuat/membawa alat peraga	7	25,90
3	Tidak pernah membuat/membawa alat peraga	-	-
J u m l a h		27	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa praktikan yang selalu membuat/membawa alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan ada 20 orang (74,10 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan observasi bahwa memang alat peraga tersebut sangat membantu dalam proses belajar, baik untuk mahasiswa praktikan itu sendiri maupun bagi siswa manfaat bagi mahasiswa praktikan adalah tidak perlu lagi menghafal materi pokok karena sudah ada di tulis di dalam alat peraga tersebut, ini kalau alat peraganya berupa caption, dan juga memudahkan bagi mahasiswa praktikan untuk menjelaskan materi karena sudah ada contoh yang konkret. Manfaat bagi siswa adalah siswa sudah faham terhadap materi yang sedang diterangkan. Sedangkan mahasiswa yang kadang-kadang membuat/membawa alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan ada 7 orang (25,90 %), hal ini dikarenakan mereka membuat atau membawa alat peraga tersebut apabila diperkirakan tidak hadir, maka tidak membawa alat peraga. Sedangkan mahasiswa yang tidak pernah membuat/membawa alat peraga tidak ada (0%), hal ini menunjukkan bahwa kalau tidak membawa alat peraga otomatis nilai untuk penggunaan alat peraga kosong, jadi harus membuat atau membawa alat peraga.

Selanjutnya untuk mengetahui mahasiswa yang mendalami atau membaca buku lain yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 32

MENDALAMI MATERI YANG AKAN DIAJARKAN/MEMBACA BUKU YANG BERKAITAN DENGAN MATERI YANG AKAN DIAJARKAN

NO	KATAGORE	F	P
1	Selalu mendalami materi/ membaca buku yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	14	51,85
2	Kadang-kadang mendalami materi/mebaca buku yang akan diajarkan	13	48,15
3	Tidak pernah mendalami materi/ membaca buku yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan	-	-
J u m l a h		27	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa yang selalu mendalami materi/membaca buku yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan ada 14 orang (51,85 %), hal ini sesuai dengan hasil wawancara, dengan mendalami materi atau membaca buku yang berkaitan dengan

materi yang akan diajarkan, disaat mengajar nanti tidak akan kehabisan bahan yang akan disampaikan, dan juga mungkin akan memudahkan untuk menjawab pertanyaan para siswa disaat mengajar. Sedangkan mahasiswa yang hanya kadang-kadang mendalami materi atau membaca buku yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan ada 13 orang (48,15 %) hal ini terjadi kalau materi tersebut tidak terlalu sulit maka tidak perlu lagi didalami, tetapi jika materi itu cukup sulit, maka perlu diperdalam lagi.

Sedangkan mahasiswa yang tidak pernah mendalami materi atau membaca buku lain yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan tidak ada (0%).

Selanjutnya untuk mengetahui aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya, dapat dilihat pada tabel berikut ;

TABEL 33

**AKTIVITAS MENGAJAR MAHASISWA DI SMU SE-KODYA
PALANGKARAYA**

NO. RES	Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	JUMLAH	RATA-RATA
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.
1	2	2	3	2	2	3	3	17	2,43
2	3	2	3	3	3	3	3	20	2,86
3	2	1	2	3	3	3	3	17	2,43
4	3	2	3	3	3	3	3	20	2,8

1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.	8.	9.	10.
5	2	2	3	2	3	3	3	18	2,57
6	2	2	3	3	2	3	2	17	2,43
7	2	3	3	2	3	2	3	18	2,57
8	2	1	3	3	2	3	3	17	2,43
9	1	1	3	2	1	3	2	13	1,86
10	2	2	3	3	3	3	2	18	2,57
11	2	2	3	3	3	3	3	19	2,71
12	2	2	2	3	3	3	3	18	2,57
13	2	2	3	3	2	3	2	17	2,43
14	2	2	2	3	3	3	2	17	2,43
15	1	1	3	2	2	2	2	13	1,86
16	2	2	3	1	1	2	2	13	1,86
17	2	2	3	3	3	3	3	19	2,71
18	2	2	3	3	3	3	2	18	2,57
19	2	2	3	2	3	2	2	16	2,28
20	2	2	3	3	2	3	3	18	2,57
21	2	2	3	3	3	2	3	18	2,57
22	3	2	3	3	3	2	3	19	2,71
23	2	1	3	3	3	3	2	17	2,43
24	1	1	3	1	3	3	3	15	2,14
25	3	3	3	2	2	2	2	17	2,43
26	3	2	3	3	3	3	2	19	2,71
27	3	2	3	3	2	3	2	18	2,57
JUMLAH	57	50	78	70	69	74	68	466	66,56

Keterangan ;

- Y 1 : Jangka waktu (hari) yang dipergunakan mahasiswa dalam materi/bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- Y 2 : Jangka waktu (hari) yang dipergunakan mahasiswa dalam konsultasi pembuatan PSP.
- Y 3 : Ketepatan waktu mahasiswa datang ke sekolah untuk mengajar.

- Y 4 : Kelengkapan peralatan (GBPP/Buku paket) yang dibawa pada tiap kali minta materi/bahan pelajaran yang akan diajarkan
- Y 5 : Kelengkapan peralatan (GBPP/Buku paket) yang dibawa pada tiap kali konsultasi pembuatan PSP.
- Y 6 : Membuat/membawa alat peraga yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- Y 7 : Mendalami materi yang akan diajarkan/membaca buku yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah skor jawaban responden yang tertinggi adalah 20 (2) dan terendah 13 (3). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya dapat dikualifikasikan kepada tiga (3) katagori yang masing-masing memperoleh interval skor sebagai berikut ;

TABEL 34
INTERVAL SKOR

NO	KATAGORE	F	P
1	Tinggi : 2,54 - 2,86	14	51,85
2	Sedang : 2,20 - 2,53	9	33,33
3	Rendah : 1,86 - 2,19	4	14,82
J u m l a h		27	100

Berdasarkan tabel di atas, ternyata sekitar 14 orang (51,85%) dari 27 mahasiswa aktivitas mengajarnya tinggi, dan sekitar 9 orang (33,33 %) aktivitas mengajarnya sedang, dan sekitar 4 orang (14,82 %) mahasiswa aktivitas mengajarnya rendah. Hal ini perlu mendapat perhatian karena bagaimanapun aktivitas pada saat mengajar sangat diperlukan sekali. Hal ini untuk kelancaran kegiatan belajar mengajar itu sendiri dan juga agar siswa tidak merasa bosan pada saat dilaksanakannya proses belajar mengajar.

Kemudian kalau dilihat dari jumlah skor rata-rata aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya yaitu 66,56 dibagi 27 orang sampel, maka hasilnya adalah 2,46. Kemudian kalau dilihat kepada tabel di atas 2,46 ini dapat dikategorikan sedang. Jadi aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya adalah dikategorikan sedang.

C. Pengaruh Sistem Evaluasi terhadap Aktivitas Mengajar Mahasiswa

Untuk mengetahui pengaruh sistem evaluasi guru pamong di SMU se-kodya Palangkaraya terlebih dahulu dicari skor rata-rata masing-masing variabel.

Dimana diketahui sistem guru pamong adalah sebagai variabel X, dan aktivitas mengajar mahasiswa adalah sebagai variabel Y. karena antara variabel X dan variabel Y tidak sama, maka untuk variabel Y hanya diambil rata-rata pembimbingan. Sebab diantara guru pamong tersebut ada yang membimbing 2 orang mahasiswa, ada yang membimbing 3 orang mahasiswa, hal ini dilakukan dengan alasan untuk menyamakan antara variabel X dan variabel Y. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 35

**SKOR RATA-RATA PEMBIMBINGAN MAHASISWA PRAKTIKAN
DI SMU SE-KODYA PALANGKARAYA**

NO	NAMA SEKOLAH	GURU PAMONG	MAHASISWA YANG DIBIMBING	JUMLAH	RATA-RATA
1	SMUN 1	1	3	7,72	2,57
		1	2	5,43	2,71
		1	2	5,00	2,50
2	SMUN 2	1	4	9,57	2,39
		1	3	7,43	2,49
3	SMUN 3	1	3	6,43	2,14
		1	2	4,85	2,42
		1	2	5,14	2,57
4	SMU MUHAMMA DIYAH	1	3	7,28	2,43
		1	3	7,71	2,71
JUMLAH		10	27	66,56	24,78

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh sistem terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya dapat dilihat pada sajian data sebagai berikut ;

TABEL 36

**KORELASI PENGARUH SISTEM EVALUASI GURU PAMONG
DALAM PELAKSANAAN PPL II TERHADAP AKTIVITAS
MENGAJAR MAHASISWA DI SMU SE-KODYA
PALANGKARAYA**

NO. RES	X	Y	X²	Y²	XY
1	2,90	2,57	8,41	6,60	7,45
2	3,00	2,71	9,00	7,34	8,13
3	2,80	2,50	7,84	6,25	7,00
4	2,20	2,39	4,48	5,71	5,26
5	2,50	2,49	6,25	6,15	6,20
6	2,30	2,14	5,29	4,58	4,92
7	2,50	2,42	6,25	5,86	6,05
8	2,50	2,57	6,25	6,60	6,42
9	2,30	2,43	5,29	5,90	5,59
10	3,00	2,57	9,00	6,60	7,71
JUMLAH	26,00	24,78	68,42	61,59	64,73

Setelah tabel korelasi antara variabel X dan variabel Y diketahui hasilnya, maka selanjutnya akan dimasukkan dalam rumus r product moment, dimana diketahui ;

$$\begin{array}{rcl}
 N & = & 10 \\
 X & = & 26 \\
 Y & = & 24,78 \\
 X^2 & = & 68,42 \\
 Y^2 & = & 61,59 \\
 XY & = & 64,70
 \end{array}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{10 \times 64,73 - (26)(24,78)}{\sqrt{\{10 \times 68,42 - (26)^2\} \{10 \times 61,59 - (24,78)^2\}}} \\
 &= \frac{647,3 - (26 \times 24,78)}{\sqrt{\{684,2 - 676\} \{615,9 - 614,05\}}} \\
 &= \frac{647,3 - 644,28}{\sqrt{(82 \times 1,85)}} \\
 &= \frac{3,02}{\sqrt{15,17}} \\
 &= \frac{3,02}{3,89} \\
 &= 0,78
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh "r" = 0,78. Hasil r tersebut jika dimasukkan ke interval angka indeks korelasi atau angka interpretasi r ternyata berada 0,70 - 0,90 yang berarti antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi (Anas Sudijono, 1992 : 180).

Kemudian kalau menggunakan tabel nilai r ($df = N - nr$) yang mana $N = 10$ dan $nr = 2$, maka $df = 10 - 2 = 8$, dikonsultasikan pada df yaitu 8, pada taraf signifikansi 5 % diperoleh $r_{tab} = 0,632$, sedangkan pada taraf signifikansi 1 % diperoleh $r_{tab} = 0,765$, dengan demikian, maka dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel baik pada taraf signifikansi 5 % maupun pada taraf signifikansi 1 %, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sedangkan H_o ditolak dan ini berarti ada hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Kemudian untuk lebih meyakinkan taraf signifikansi hasil dari perhitungan product moment tersebut, maka diuji dengan menggunakan t hitung sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}
 t \text{ hit} &= \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,78 \sqrt{10-2}}{\sqrt{1-(0,76)^2}} \\
 &= \frac{0,78 \sqrt{8}}{\sqrt{1-0,61}} \\
 &= \frac{0,78 \times 2,83}{\sqrt{0,51}} \\
 &= \frac{2,21}{0,67} \\
 &= 3,56
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai $t_{hit} = 3.56$ dikonsultasikan dengan t_{tab} pada derajat 8, dan ditemukan sebagai berikut ;

- a. Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh t_{tabel} sebesar 2,31
- b. Pada taraf signifikansi 1 % diperoleh t_{tabel} sebesar 3,36

Dengan demikian t_{hit} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5 % maupun signifikansi 1 %, masing-masing 2,31 dan 3,36 sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh sistem evaluasi guru pamong dalam pelaksanaan PPL II terhadap aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya dilanjutkan dengan menggunakan rumus regresi Linier.

Sebelum diadakan regresi, terlebih dulu dicari koefisien antara nilai a dan b dengan menggunakan rumus sebagai berikut ;

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{(24,78)(68,42) - (26)(64,73)}{10 \times 68,42 - (26)^2} \\
 &= \frac{1695,45 - 1682,98}{684,2 - 676} \\
 &= \frac{12,47}{8,2} \\
 &= 1,52
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk mencari nilai b dengan menggunakan rumus ;

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{10 \times 64,73 - (26)(24,78)}{10 \times 68,42 - (26)^2} \\
 &= \frac{747,3 - 644,28}{684,2 - 676} \\
 &= \frac{3,02}{8,2} \\
 &= 0,37
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui $a = 1,61$ dan $b = 0,33$, selanjutnya hasil a dan b dimasukkan kedalam persamaan regresi dengan rumus ;

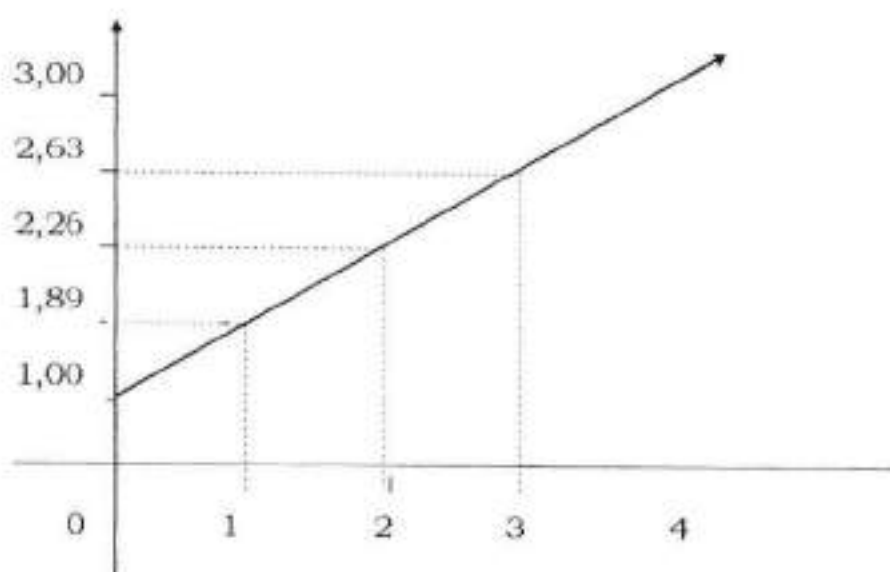
$$Y = a + b(X) \text{ dimana ;}$$

$$\begin{aligned}
 \blacksquare \text{ Jika } X = 1, \text{ maka } Y &= 1,52 + 0,37 \text{ (1)} \\
 &= 1,52 + 0,37 \\
 &= 1,89
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \blacksquare \text{ Jika } X = 2, \text{ maka } Y &= 1,52 + 0,37 \text{ (2)} \\
 &= 1,52 + 0,74 \\
 &= 2,26
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \blacksquare \text{ Jika } X = 3, \text{ maka } Y &= 1,52 + 0,37 (3) \\
 &= 1,52 + 1,11 \\
 &= 2,63
 \end{aligned}$$

Diagram pencar regresi linier sederhana ;



Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa setiap kenaikan satuan X akan menyebabkan kenaikan Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sistem evaluasi guru pamong, maka semakin tinggi pula aktivitas mengajar mahasiswa di SMU se-kodya Palangkaraya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sistem evaluasi guru pamong kalau kita lihat dari interval perolehan skoring 40 % berada pada kualifikasi tinggi dan 60% berada pada kualifikasi sedang, sedangkan yang berada pada kualifikasi rendah tidak ada, atau dengan skoring rata-rata 2,60 yang berada pada kualifikasi sedang.
2. Aktivitas mengajar yang dilakukan mahasiswa pada SMU se-kodya Palangkaraya melalui cara-cara mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa tersebut interval perolehan skoring 51,85 % berada pada kualifikasi tinggi, dan 33,33 % berada pada kualifikasi sedang, sedangkan 14,82 % berada pada kualifikasi rendah atau dengan skoring rata-rata 2,46 yang berada pada kualifikasi sedang.
3. Terdapat hubungan/korelasi antara sistem evaluasi terhadap aktivitas mengajar mahasiswa pada SMU se-kodya Palangkaraya, dimana nilai r_{xy} 0,78 berada diantara 0,70 - 0,90 pada tabel interpretasi product moment, baik pada taraf signifikan 5 % maupun 1 % yang masing-masing 2,31 dan 3,36.

4. Antara sistem evaluasi dengan aktivitas mengajar mahasiswa pada SMU sekodya Palangkaraya terdapat pengaruh yang dapat diketahui dengan perhitungan dengan rumus regresi linier sederhana. Dari hasil perhitungan ternyata menunjukkan nilai; $a = 1,52$ dan $b = 0,37$. Setelah dimasukkan ke dalam persamaan regresi $y = a + b (X) = 1,52 + 0,37 (x)$ dan ternyata setiap kenaikan 1 satuan x akan menyebabkan kenaikan y $(1,52 + 0,37)$ atau sama dengan 1,89.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada Bapak Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah agar dalam menerima calon pegawai khususnya guru Pendidikan Agama Islam supaya diadakan penyeleksian yang ketat, sehingga dapat menghasilkan calon guru yang memiliki kualitas dan wawasan yang luas
2. Kepada para guru pamong agar tetap mempertahankan cara membimbing dan cara mengevaluasi mahasiswa praktik yang sudah lebih baik.
3. Kepada mahasiswa praktikan agar bisa meningkatkan aktivitas mengajar agar tujuan yang ingin dicapai bisa terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, DR., (1992), Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Bina Aksara
- Ahmadi, Abu, (1991), Psikologi Belajar.
- A.M. Sardiman, (1986), Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta, Rajawali Pers.
- Hamalik. Oemar, DR. (1989),
Kamus Besar Bahasa Indonesia Dikbud (1989), Balai Pustaka.
- Munsiy, Abd. Kadir, Dip.Ad.Ed.Drs., (1981), Pedoman Mengajar, Surabaya Al-Ikhlash.
- Mardjuki, Drs., (1983), Metodologi Research, Yogyakarta Bagian Penerbit Fakultas Ekonomi UII.
- Mihardjo, Waloyo, (1982),
- Nurkancana Wayan, Drs., dan Sumartono, PPN. Drs. (1986), Evaluasi Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya Indonesia
- Uzer Usman. Drs. (1992), Menjadi Guru Profesional, PT. Rosda karya, Bandung
- (1993/1994), UUD 1945, P-4, GBHN, Bahan Penataran
- Pedoman PPL II Mahasiswa S1 Fakultas Tarbiyah, Palangkaraya (1996/1997)
- Pedoman PPL II Mahasiswa S1 Fakultas Tarbiyah, Palangkaraya (1997/1998)
- Purwanto, M. Ngalim, Drs.MP, (1988), Prinsip-prinsip dan Teknik Eavaluasi Pengajaran, Remaja Karya, Bandung.
- Purwadarminta, WJS. (1991), Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta
- Roestiyah, NK. Dra, (1989), Masalah Pengajaran sebagai suatu Sistem, Jakarta, PT Bina Aksara

- Sudijono, Anas, Drs, (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Rajawali Pers, Jakarta
- Sudjana, Nana, Drs. dan Ibrahim, MA. DR. (1989), Penelitian dan Penilaian Pendidikan, Sinar Baru, Bandung, Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian Pusat Bandung
- Salam, Syamsir, Drs. MS, (1994), Pedoman Penulisan Skripsi, IAIN Antasari, Palangkaraya
- Slameto, Drs. (1987), Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, Bina Aksara
- Surachmad, Winarno, (1993), Metodologi Reseachd, Bandung
- Thoha, M. Chobib, Drs.MA., (1991), Tehnik Evaluasi Pendidikan, Jakarta, Raja Wali Pers.
- Qohar, Jahja Al-Haj, Prof.DR. (1984), Evaluasi Pendidikan Agama, Jakarta, Damai Jaya
- Zuhairini, Dra, (1983), et. Al., Metode Khusus Pendidikan Agama, Surabaya, Usaha Nasional